

**PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, BAGI HASIL DAN
INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PT BPRS
PUDUARTA INSANI PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

Oleh:

MAFAZA FITRIA
NIM 0503161018

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, BAGI HASIL DAN
INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PT BPRS
PUDUARTA INSANI PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

*Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

MAFAZA FITRIA
NIM 0503161018

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mafaza Fitria
NIM : 0503161018
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 21 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln Perintis Kemerdekaan Dsn III Desa Indrayaman Kec.
Talawi Kab. Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, BAGI HASIL, INFLASI DAN LABA TAHUN BERJALAN TERHDAP DEPOSITO MUDHARABAH PT BPRS PUDUARTA INSANI TAHUN 2012-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 September 2020

Yang membuat pernyataan



Mafaza Fitria

NIM: 0503161018

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, BAGI HASIL, DAN INFLASI
TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PT BPRS PUDUARTA INSANI
TAHUN 2012-2019**

Oleh:

Mafaza Fitria

Nim.0503161018

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperolehh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program S1 Perbankan Syariah

Medan, 12 September 2020

Pemimbing I



Dr. Andri Soemitra MA

NIDN. 2007057602

Pembimbing II



Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I

NIDN. 2026048901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrinal M. Nawawi, M.A

NIDN. 2018087601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, BAGI HASIL, DAN INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PT BPRS PUDUARTA INSANI TAHUN 2012-2019”** an MAFAZA FITRIA, NIM 0503161018 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU pada tanggal 28 September 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 26 Oktober 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Dr. Marliyah, MA

NIDN: 2026017602

Sekretaris,



Imsar, M.Si

NIDN: 2003038701

Anggota



Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN: 2007057602



Muhammad Lathief Ihamy Nasution, M.E.I

NIDN: 2026048901



Dr. Maini Harahap, MA

NIDN: 2020077503



Imsar, M.Si

NIDN: 2003038701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN: 2007057602

ABSTRAK

Mafaza Fitria (2020), NIM: 0503161018, Judul: Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil dan Inflasi, Terhadap Deposito PT BPRS Puduarta Insani Tahun 2012-2019. Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, dan Pembimbing Skripsi II Bapak Muhammad Lathief Ilhamy M.E.I

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha pada perbankan syariah khususnya pada perhimpunan dana pihak ketiga produk deposito *mudharabah* yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu diantaranya suku bunga yang kompetitif atau tingkat bagi hasil, kelengkapan produk dan jasa bank yang ditawarkan, persaingan dari bank lain dalam berbagai hal, pengelolaan dana bank yang cermat. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kebijakan pemerintah, peraturan Bank Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani. Penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah deposito *mudharabah* yang cenderung mengalami kenaikan, namun suku bunga acuan dari tahun ketahun bersifat *fluktuatif*, bagi hasil bersifat *fluktuatif* dan inflasi bersifat *fluktuatif* Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari lembaga terkait yakni Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan data laporan neraca keuangan dalam bentuk triwulanan dari Januari 2012-Desember 2019 pada PT BPRS Puduarta Insani. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 22.0.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Suku Bunga Acuan (X1), Bagi Hasil (X2), Inflasi(X3), berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. Secara parsial Suku Bunga Acuan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani dengan nilai t hitung sebesar 1,325 dan nilai probabilitas signifikansi 0.196. Bagi Hasil memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani dengan nilai t hitung sebesar 2.848 dan probabilitas signifikansi 0.008. Inflasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani dengan nilai t sebesar -3.860 dan probabilitas signifikansi 0.001.

Kata Kunci: Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Deposito *Mudharabah*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini ialah **“PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, BAGI HASIL DAN INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PT BPRS PUDUARTA INSANI TAHUN 2012-2019”**. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akhirnya usaha penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.ag , selaku wakil dekan I, Ibu Kusmilawaty, SE.Ak, M.Ak selaku wakil dekan II, dan ibu Nurlaila SE.MA selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Zuhrial M. Nawawi, M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran yang sangat berharga dari awal pengajuan

judul hingga penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

5. Ibu Tuti Anggraini, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran yang sangat berharga dari awal pengajuan judul hingga penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
6. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan dan bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
7. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan srta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
8. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Ayahanda Alm. Ismar Ismail dan Ibunda Elanda Riska Hasibuan selaku orang tua penulis serta kakak penulis Amalia Rizky, Rafika Isma Andary, abang Muhammad Iqbal Ismail S.H dan adik Muhammad Fadhil Noor beserta seluruh saudara-saudara penulis semua yang telah memberikan dorongan, doa dan pengorbanan yang tiada terkira dan semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT dan penulis berterima kasih sebanyak-banyaknya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Manajemen dan seluruh staff PT BPRS Puduarta Insani yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

11. Kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang telah banyak membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman dan keluarga penulis di kelas S1 Perbankan Syariah C 2016 yang telah membantu dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
13. Kepada sahabat penulis di kelas PS C yakni Destria Khadijah Putriana P, Nur Azirah, Prita Indah Pahlefi, Tika Ayumi Hadi, yang selalu membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat tersayang yang sudah seperti saudara Danty M Pangaribuan, Nuraidillah Syahputri, Raudatul Adawiyah, dan Febriyanti yang selalu membantu, mendoakan dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhanahu wa ta'ala.
15. Dan kepada semua pihak-pihak lain yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, pada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan penuntasan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Medan, 24 September 2020

Penulis



Mafaza Fitria

NIM. 0503161018

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Deposito <i>Mudharabah</i>	14
a. Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i>	14
b. Akad-Akad Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah.....	17
c. Landasan syariah Deposito <i>Mudharabah</i>	18
2. Suku Bunga Acuan.....	20
a. Pengertian Suku Bunga Acuan.....	20
b. Perspektif Syariah Tentang Bunga.....	23
3. Bagi Hasil.....	24
a. Pengertian Bagi Hasil.....	24
b. Menghitung Bagi Hasil	26
c. Pembayaran Bagi Hasil	28
d. Perbedaan Sistem Bagi Hasil dengan Sistem Bunga	29
e. Landasan Syariah Bagi Hasil	30
4. Inflasi	30
a. Pengertian Inflasi	30

b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Inflasi	32
c. Dampak Inflasi	33
d. Cara Mencegah inflasi.....	34
e. Perspektif Syariah Tentang Inflasi	34
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Teoritis.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODEODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Definisi Operasional Variabel.....	47
G. Analilis Data.....	49
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Objek Perusahaan	55
1. Sejarah Perusahaan	55
2. Visi dan Misi Perusahaan	57
3. Lokasi Perusahaan	57
4. Ruang Lingkup Bidang Usaha.....	57
5. Struktur Organisasi Perusahaan.....	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Multikolinieritas.....	65
c. Uji Autokorelasi	66
d. Uji Heterokedatisitas	67
2. Analisis Regresi Berganda.....	68
3. Uji Hipotesis	70
a. Uji Parsial /Uji T Statistik	70

b. Uji Simultan/ Uji F Statistik.....	72
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	73
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Perkembangan Jumlah BPRS Berdasarkan Total Aset di Indonesia Tahun 2012-2019	2
2. Posisi Deposito <i>Mudharabah</i> , Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Inflasi, dan Laba Tahun Berjalan PT BPRS Puduarta Insani Tahun 2012-2019.	8
3. Penelitian Terdahulu	37
4. Variabel Penelitian, Difinisi Operasional Variabel, dan Indikator Variabel	48
5. Hasil Uji Normalitas	64
6. Hasil Uji Multikolinieritas	66
7. Hasil Uji Autokorelasi	67
8. Hasil Uji Heterokedastisitas	68
9. Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda	68
10. Hasil Uji t Statistik	71
11. Hasil Uji F Statistik	72
12. Hasil Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Skema Deposito <i>Mudharabah</i>	29
2. Kerangka Teoritis	43
3. Struktur Organisasi	63
4. Hasil Uji Normalitas P-Plot	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selaras dengan perkembangan zaman perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan semakin terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Keberadaannya sudah mulai menjamur dimana-mana di penjuru wilayah tanah air. Dan merupakan sesuatu yang pasti, prinsip perbankan syariah menyamai sistem perekonomian dan perbankan yang dibenarkan oleh Islam atau sesuai syariah yang berlandaskan pada aturan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad.

Perkembangan dunia perbankan sangat pesat setelah terjadinya deregulasi di bidang keuangan, moneter dan perbankan pada Juni 1983. Deregulasi tersebut mengakibatkan kebutuhan dana melalui sektor perbankan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal inilah yang kemudian mendorong berdirinya lembaga-lembaga keuangan terutama perbankan. Pengaruh sektor perbankan pada perekonomian suatu negara sangat besar. Kegagalan dari perbankan dapat menimbulkan akibat yang sistemik terhadap perkenomian suatu negara.

Menurut Undang-Undang No 21 tentang perbankan. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan dilandaskan pada prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya bank syariah terdiri atas BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) serta BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).¹ Bank syariah adalah bank yang operasionalnya mengacu pada prinsip syariah dan dalam operasionalnya tidak membebankan bunga ataupun membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang didapat maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung pada akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank.

BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) adalah bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan pun terbatas jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada

¹Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, contohnya pembukaan rekening giro dan ikut kliring.¹ Adapun produk penghimpunan dana BPRS adalah deposito dan tabungan.

Transaksi yang dilakukan oleh perbankan syariah juga harus terbebas dari unsur yang bisa merusak tersebut, misalnya riba, *maisyir*, *gharar*, dan lain-lain yang telah ditetapkan oleh syariah.

Seperti yang telah dijelaskan diawal, deregulasi finansial di indonesia sudah memberikan iklim bagi tumbuh dan kembangnya bank syariah di indonesia. Pada tahun 1991 berdiri dua bank syari'ah, yaitu BPR Syariah Dana Mardhotillah, BPR Syari'ah Berkah Amal Sejahtera yang keduanya berada dibandung. Pada tahun 1992 diundangkan UU Perbankan Nomor 7 tahun 1992 yang isinya tentang bank bagi hasil. Saat itu berdiri Bank Muamalat Indonesia, yang kemudian diikuti oleh BPR Syariah Bangun Drajad Warga dan BPR Syariah Margi Rizky Bahagia di Yogyakarta.²

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan perkembangan jumlah BPRS dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah BPRS mencapai 158 unit pada tahun 2013 mencapai 163 unit.³ Peningkatan ini dikarenakan dibentuknya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) baru, atau juga bisa dikarenakan adanya konversi BPR menjadi BPRS. Perkembangan jumlah BPRS berdasarkan total aset di Indonesia tahun 2012 – 2019 disajikan pada Tabel 1. 1

Tahun	Total Aset				Jumlah
	< 1M	1 s.d 5M	>5 s.d 10M	> 10M	
2012	6	17	36	99	158
2013	4	19	30	110	163
2014	1	11	34	117	163

¹Andi Muh dan Nurul Iska “Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, 2011), h. 47.

²Departemen perbankan Syariah, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia.*, (jakarta,2012), h. 1.

³Ototitas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id. diakses pada 29 Desember 2019

2015	1	8	29	125	163
2016	2	7	19	138	166
2017	2	6	18	141	167
2018	1	7	13	146	167
2019	1	7	11	146	165

Sumber: *www.ojk.go.id*, 2019 (data diolah)

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah BPRS Berdasarkan Total Aset di Indonesia Tahun 2012-2019

Pada tahun 2018 jumlah BPR Syariah di Indonesia tercatat sebanyak 166 BPRS atau 9,52% dari total BPR dan BPRS di Indonesia. Sejak Januari hingga Desember 2018, terdapat 7 BPR yang dicabut izin usahanya, 1 BPRS merger dan 1 BPRS mendapat izin usaha baru.⁴ Jumlah kantor BPR Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya BPR Syariah yang bermasalah akibat tidak dikelola dengan prinsip tata kelola yang baik.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha pada perbankan syariah khususnya pada perhimpunan dana pihak ketiga yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya adalah reputasi bisnis bank, tingkat suku bunga yang kompetitif atau tingkat bagi hasil, kemampuan distribusi bank, kelengkapan produk dan jasa bank yang ditawarkan, keberhasilan program promosi bank, pelayanan yang lebih cepat dan mudah, pengelolaan dana bank yang cermat, persaingan dari bank lain dari segala aspek. Kemudian faktor eksternalnya yaitu kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintahan, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, serta peraturan Bank Indonesia.⁵

Produk perhimpunan DPK (Dana Pihak ketiga) pada perbankan syariah salah satunya yaitu deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk

⁴Lembaga Penjamin Simpanan. [http:// www.lps.go.id](http://www.lps.go.id) diakses tanggal 26 Desember 2019

⁵Rivai Veitzhal, *et. al.*, *Bank & Financial Management Conventional & Sharia System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 406-408.

dikelola oleh bank dengan hasil yang didapat nantinya dibagi antara pemilik dana dan bank dengan *nisbah* yang disepakati sejak awal. Pembayaran bagi hasil kepada pemilik modal deposito *mudharabah* bisa dilakukan dengan beberapa cara, yakni dilakukan ketika ulang tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau pada akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito *mudharabah*.⁶

Investasi deposito pada bank syariah, imbalan bagi nasabah telah diatur berdasarkan kontrak yang disebut akad *mudharabah*, dalam hal ini nasabah mendapat imbal balik yang dihitung berdasarkan porsi tertentu dari keuntungan yang diperoleh bank dalam satu periode. Skema bagi hasil yang diperoleh nasabah dari deposito syariah didasarkan pada tingkat pendapatan yang diperoleh bank syariah tersebut. Jadi besaran bagi hasil yang didapatkan oleh nasabah bervariasi sesuai dengan tingkat pendapatan bank syariah tersebut.

Pada pelaksanaannya deposito *mudharabah* dipengaruhi beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi deposito *mudharabah* diantaranya ialah suku bunga acuan dan inflasi sedangkan faktor internal diantaranya yaitu jumlah bagi hasil.

Suku Bunga Acuan BI atau biasa disebut dengan *BI rate* dan pada tahun 2016 berganti kebijakan menjadi *BI 7 day repo rate* merupakan suku bunga yang menggambarkan sikap/*stance* kebijakan moneter yang ditentukan oleh bank indonesia dan dipublikasikan kepada publik. Suku bunga acuan BI dipublikasikan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap rapat Dewan Gubernur Bulanan dan diaplikasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk meraih sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB ON).

Suku bunga Acuan menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* pada perbankan syariah. Meskipun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, tetapi kenyataannya suku bunga

⁶Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Padang : Akademia, 2012), h. 48.

menjadi dilema bagi dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan terjadi perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Dengan naiknya suku bunga simpanan di bank konvensional, maka nasabah akan cenderung menginvestasikan uangnya pada bank konvensional dan beralih dari bank syariah. Karena nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Nah ketika suku bunga acuan BI mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh tingkat suku bunga bank konvensional. Dan ketika hal semacam itu terjadi dan tingkat suku bunga lebih tinggi bila dibandingkan dengan bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang pada mulanya adalah nasabah bank syariah akan berpindah menjadi nasabah perbankan konvensional. Dan sebaliknya, jika nisbah bagi hasil yang ditawarkan bank syariah di atas tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional maka nasabah juga dapat melakukan perpindahan dari bank konvensional ke bank syariah.⁷

Fatwa MUI no 1 tahun 2004, menjelaskan bunga merupakan tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

Menurut teori konvensional tentang menabung, teori ini menyebutkan bahwa makin tinggi bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.⁸ Hal ini berarti, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengurangi atau mengorbankan konsumsinya untuk menambah tabungan. Bunga merupakan "harga" dari (penggunaan) atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana untuk investasi.

⁷Asmawarna Sinaga “ Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015” (Tesis, Program Pascasarja , UIN Sumatera Utara, 2017), h. 60.

⁸Boediono, *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPF, 2012), h. 112.

Berdasarkan efek substitusi, kenaikan suku bunga deposito bank konvensional dapat mengakibatkan perpindahan dana dari perbankan syariah ke bank konvensional. Hal ini dikarenakan nasabah yang *profit oriented* akan memilih mendepositokan dananya pada produk yang memberikan keuntungan lebih tinggi.⁹

Kemudian faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah* adalah bagi hasil. Jumlah Bagi hasil yang tinggi yang diberikan oleh bank syariah akan mendorong seseorang untuk menyimpan dananya dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang, demikian pula sebaliknya. Dalam sistem bagi hasil, keuntungan nasabah ditentukan berdasarkan nisbah yang telah ditetapkan oleh bank, sehingga semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah pada nasabah, maka akan semakin besar pula nasabah menginvestasikan dananya.¹⁰

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai laba. Secara definitif *Profit sharing* diartikan “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan kerelaan (*‘an-tharadin*) di masing-masing pihak tanpa adanya paksaan.¹¹ Maka dari itu bagi hasil merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk menyimpan dananya pada Bank Syariah baik dalam bentuk tabungan maupun deposito.

Nisbah bagi hasil merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* pada perbankan syariah khususnya PT BPRS Puduarta Insani. semakin kompetitif imbal bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah ternyata mampu mendorong perkembangan dana pihak ketiga

⁹Abida Muttaqiena, “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012” (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 5.

¹⁰Nur Fitria “Pengaruh Bagi hasil Deposito, Biaya Promosi, dan Pedapatan Perkapita Kota Medan Terhadap Deposito Mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Medan Balai Kota” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2015), h. 4.

¹¹Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 90.

khususnya deposito *mudharabah* pada perbankan syariah.¹² Bagi hasil yang paling diminati nasabah PT BPRS Puduarta insani yakni produk deposito *mudharabah*. Produk deposito *mudharabah* lebih diminati nasabah pada bank tersebut daripada alternatif penempatan dana lainnya yaitu tabungan.

Selanjutnya, faktor yang berpengaruh terhadap perhimpunan dana pihak ketiga produk deposito *mudharabah* adalah kondisi perekonomian yang ditunjukkan dengan kondisi makroekonomi yaitu inflasi. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir seluruh negara mengalaminya baik negara miskin, berkembang atau bahkan negara maju sekalipun tidak dapat lepas dari masalah ini.

Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. Hal ini tentunya akan mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Dalam tatanan makro, nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di bank. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Inflasi yang tidak dapat dikendalikan dapat mengurangi minat masyarakat dalam menabung, mengurangi gairah perusahaan dalam melakukan investasi yang produktif, dan menimbulkan kemerosotan nilai uang dan defisit neraca pembayaran. Dan masalah ini juga akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.¹³ mankiw mengatakan bahwa menurut pandangan masyarakat awam pada umumnya inflasi adalah masalah sosial karena perubahan tingkat harga yang berkaitan dengan perubahan daya beli atau nilai uang. Jika tingkat harga naik, maka daya beli masyarakat akan turun, sementara alokasi dana untuk konsumsi akan meningkat kondisi ini akan menyebabkan

¹²Cesaria Yomi Edy Nelwani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS)” (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2013), h.4.

¹³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesain baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 10.

alokasi dana investasi yang menurun. Sama halnya dengan tabungan rumah tangga atau swasta sebagai jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi pajak dan konsumsi mereka.

Adapun kebalikan dari inflasi adalah deflasi.¹⁴ Kenaikan inflasi secara keseluruhan juga akan berdampak pada berubahnya suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*). Hal tersebut secara teoritis juga akan mempengaruhi simpanan masyarakat. Tabel posisi deposito *mudharabah*, suku bunga acuan, bagi hasil dan inflasi PT BPRS Puduarta Insani Tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut:

Tahun	Suku Bunga Acuan (%)	Bagi Hasil (ribuan)	Inflasi (%)	Deposito Mudharabah (ribuan)
Maret 2012	5,75	669.676	3,40	30.438.202
Juni 2012	5.75	689.810	4,53	13.791.500
September 2012	5.75	791.610	4,31	13.698.285
Desember 2012	5.75	1.060.810	4,30	11.750.785
Maret 2013	5.75	1.363.387	3,28	38.142.461
Juni 2013	6.00	1.469.342	5,90	14.290.131
September 2013	7.25	1.204.931	8,40	14.690.305
Desember 2013	7.50	1567896	8,38	16.332.640
Maret 2014	7.50	481.080	7,32	18.019.120
Juni 2014	7.50	910.447	6,70	17.672.989
September 2014	7.50	1.321.610	4,53	18.151.675
Desember 2014	7.75	1.246.544	4,37	26.174.815
Maret 2015	7.50	508.627	6,38	21.363.261
Juni 2015	7.50	587.563	7,26	20.297.325
September 2015	7.50	612.311	6,83	22.923.871

¹⁴Bank Indonesia, "Inflasi" <http://www.bi.go.id> diakses tanggal 28 desember 2019.

Desember 2015	7.50	1.027.805	3,35	23.750.594
Maret 2016	6.75	1.177.445	4,45	24.132.383
Juni 2016	6.50	1.330.190	3,45	23.043.824
September 2016	5.00	1.503.337	3,07	22.582.447
Desember 2016	4.75	1.757.544	3,02	24.424.975
Maret 2017	4.75	2.325.095	3,61	26.898.321
Juni 2017	4.75	1.763.628	8,36	18.412.847
September 2017	4.25	1.872.765	3,72	27.168.068
Desember 2017	4.25	2.519.023	3,61	29.341.092
Maret 2018	4.25	337.794	3,97	14.248.000
Juni 2018	5.25	2.106.537	3,12	34.279.798
September 2018	5.75	2.026.865	2,88	33.9482.55
Desember 2018	6.00	2.732.951	3,13	34.790.884
Maret 2019	6.00	723.378	2,48	34.896.731
Juni 2019	6.00	354.558	5,91	13.639.585
September 2019	5.25	2.228.254	3,39	38.529.037
Desember 2019	5.00	1.383.538	2,72	37.538.981

Sumber : www.ojk.go.id , www.bi.go.id dan PT BPRS Puduarta Insani,2020 (data diolah)

Tabel 1.2 Posisi Deposito *Mudharabah*, Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Inflasi PT BPRS Puduarta Insani Tahun 2012-2019

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada suku bunga acuan, bagi hasil dan inflasi disetiap tahunnya dari tahun 2012 hingga 2019 namun deposito *mudharabah* tetap mengalami kenaikan ditahun serupa. Seperti halnya pada tahun 2012 dan 2015 suku bunga acuan terlihat tidak mengalami perubahan di setiap triwulan namun hal ini tidak mempengaruhi deposito *mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani pada tahun tersebut dan terus mengalami kenaikan pada setiap triwulannya. Kemudian pada tahun 2013 suku bunga acuan mengalami kenaikan sebesar 0,25% setiap triwulannya namun deposito *mudharabah* juga mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2014 suku bunga

acuan mencapai 7,75% dan menjadi tingkat suku bunga acuan tertinggi sepanjang tahun 2012-2019 namun hal ini tidak membuat Deposito *Mudharabah* mengalami penurunan, Deposito *Mudharabah* bahkan naik dari tahun sebelumnya yakni 2013 menjadi sebesar 18.412.847. Pada september 2016 tingkat suku bunga acuan mengalami penurunan namun hal ini tidak diikuti dengan meningkatnya deposito *mudharabah* pada tahun tersebut.

Pada tahun 2012 jumlah bagi hasil yang diberikan BPRS Puduarta Insani terus mengalami kenaikan namun hal ini tidak sejalan dengan jumlah deposito *mudharabah*, pada tahun tersebut jumlah deposito *mudharabah* malah mengalami penurunan pada setiap triwulannya. Kemudian pada juni 2015 terjadi kenaikan bagi hasil yang signifikan dari maret pada tahun serupa namun pada jumlah Deposito *Mudharabah* mengalami penurunan. Hal yang sama juga terjadi pada juni pada tahun 2014 dimana bagi hasil mengalami kenaikan tetapi Deposito *Mudharabah* mengalami penurunan. Kemudian pada desember tahun 2019 bagi hasil mengalami penurunan tetapi deposito *mudharabah* malah mengalami kenaikan yg cukup besar menjadi sebesar 57.538.981 hampir dua kali lipat dari jumlah Deposito *Mudharabah* pada juni tahun serupa.

Pada tahun 2012 inflasi mengalami penurunan pada setiap triwulannya namun deposito *Mudharabah* PT BPRS Puaduartas Insani juga mengalami penurunan pada setiap triwulan pada tahun yang sama. Pada pertengahan tahun 2013 hingga akhir tahun 2013 tingkat inflasi mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,38%. Hal ini terjadi karena penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan kenaikan harga-harga dipasar. Pada tahun 2014, inflasi mengalami penurunan menjadi 8,36%.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani periode 2012-2019.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis, mengemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pada juni 2016 suku bunga acuan mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan jumlah deposito *mudharabah*.
2. Pada tahun 2012 jumlah bagi hasil terus mengalami kenaikan namun tidak dibarengi dengan kenaikan jumlah deposito *mudharabah*, deposito *mudharabah* mengalami penurunan sejalan dengan kenaikan bagi hasil pada tahun tersebut.
3. Pada triwulan juni 2014 dan september 2016 terjadi penurunan inflasi yang cukup tinggi namun tidak diikuti peningkatan pada jumlah deposito *mudharabah*.
4. Peningkatan bagi hasil seharusnya diikuti dengan jumlah deposito *mudharabah*
5. Peningkatan dan penurunan inflasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan jumlah deposito *mudharabah*

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada:

1. Pengaruh Suku bunga acuan sebagai X1 terhadap deposito *mudharabah* (Y) PT BPRS Puduarta Insani Periode 2012-2019.
2. Pengaruh bagi hasil sebagai X2 terhadap deposito *mudharabah* (Y) PT BPRS Puduarta Insani Periode 2012-2019.
3. Pengaruh inflasi sebagai X3 terhadap deposito *mudharabah* (Y) PT BPRS Puduarta Insani Periode 2012-2019.
4. Suku bunga acuan (X1) , bagi hasil (X2), inflasi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah* (Y) PT BPRS Puduarta Insani Periode 2012-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah suku bunga acuan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* PT Bank Syariah BPRS Puduarta Insani Periode 2012-2019 ?
2. Apakah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* PT Bank Syariah BPRS Puduarta Insani Periode 2012-2019 ?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani Periode 2012-2019 ?
4. Apakah suku bunga acuan , bagi hasil, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani Periode 2012-2019.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga acuan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani periode 2012- 2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani periode 2012- 2019.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani periode 2012- 2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan inflasi terhadap deposito *Mudharabah* periode 2012- 2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam hal pengembangan wawasan dibidang suku bunga acuan, bagi hasil dan inflasi serta pengaruhnya terhadap deposito

mudharabah di BPRS yang diperoleh selama perkuliahan dengan membandingkan kenyataan yang ada.

2. Bagi Bank, dalam hal ini Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada bank yang bersangkutan untuk lebih berstrategi lagi menarik nasabah simpanan atau depositan guna meningkatkan kelangsungan operasional.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi serta rujukan yang berhubungan dengan suku bunga acuan, bagi hasil, dan inflasi terhadap deposito *mudharabah* Bagi Masyarakat Umum. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai Perbankan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Deposito *Mudharabah*

a. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.¹

Deposito, menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS).²

Menurut Veithzal, *mudharabah* adalah sistem kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih di mana pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan seluruh (100%) kebutuhan modal (sebagai penyuntik sejumlah dana sesuai kebutuhan pembiayaan suatu proyek), sedangkan nasabah sebagai pengelola (*mudharib*) mengajukan permohonan pembiayaan dan untuk ini nasabah sebagai pengelola (*mudharib*) menyediakan dananya.³

Menurut Antonio *Mudharabah* berasal dari kata *Dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.⁴ Secara teknis,

¹M. Nur Rianto Al arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h 35.

²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 65.

³Rivai Veitzhal, *et al.*, *Bank & Financial Management Conventional & Sharia System*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2007), h. 471.

⁴Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 95.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*Shahibul Maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSNMUI/IV/2000, menetapkan bahwa deposito yang dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁵

Menurut Salman, deposito *mudharabah* adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan *nisbah* yang disepakati sejak awal. Pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *mudharabah* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito *mudharabah*.

Deposito *mudharabah* adalah deposito berjangka yang menjadi salah satu dari elemen dana pihak ketiga yang merupakan investasi baik secara individu maupun perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah yakni *Mudharabah Mutlaqah*, yaitu simpanan dana masyarakat (pemilik dana/ *shahibul maal*) yang oleh bank syariah (*mudharib*) dapat dioperasikan untuk mendapatkan keuntungan, hasil keuntungan tersebut akan dilakukan bagi hasil antara pemilik dana dan pihak bank sesuai nisbah yang disepakati.

Deposito atas dasar prinsip *mudharabah* yaitu kesepakatan awal dibuat bukan atas bunga melainkan proporsi bagi hasil atas pengembangan dana deposito nasabah. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dihitung dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kekurangan atau kelalaian pengelola, sipengelola bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁶

⁵S Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), h. 61.

⁶Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 95.

Dalam kajian fikih, para ulama memberikan pengertian yang beragam tentang *mudharabah*. Menurut Mazhab Hanafiyah, *mudharabah* adalah suatu perjanjian perkongsian dalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain. Menurut Malikiyah, *mudharabah* adalah seseorang menyerahkan harta kepada orang lain untuk digunakan dalam usaha perdagangan, pihak yang bekerja (yang disertai harta itu) berhak memperoleh sebagian dari keuntungan harta itu, yakni yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak: sepertiga, seperempat, atau setengah. Dalam *Irsyad al-Salik Ila Asyraf al-Masalik fi Fiqh al-Imam Malik* disebutkan bahwa *qiradh* adalah pertumbuhan harta yang dilakukan oleh pengelola melalui perdagangan dimana bagian keuntungan disepakati kedua pihak yang berakad dan pengelola merupakan orang kepercayaan selama tidak melampaui batas.

Menurut Karmen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio ada tiga sifat dari deposito *mudharabah*:

- 1) Deposito *mudharabah* atau lebih tepatnya deposito investasi *mudharabah* merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo, dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.
- 2) Imbalan bagi hasil dalam bentuk berbagi pendapatan (*revenue sharing*) atas penggunaan dana tersebut secara syariah dengan proporsi pembagian katakanlah 70:30, 70% untuk deposan dan 30% untuk bank.
- 3) Jangka waktu deposito *mudharabah* berkisar antara 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

Maka dari itu pada saat pembukaan deposito berjangka, dalam formulir isian nasabah diberi pilihan, yaitu ARO dan non-ARO. ARO (Automated Roll Over), artinya deposito berjangka tersebut apabila telah jatuh tempo dapat diperpanjang secara otomatis oleh bank tanpa harus konfirmasi kepada pemegang deposito berjangka. Deposito berjangka yang ditandai dengan non-ARO artinya deposito berjangka yang tidak dapat diperpanjang secara otomatis, sehingga harus dicairkan pada saat jatuh tempo.⁷

⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-1, 2011), h. 89

b. Akad Akad Deposito *Mudharabah* Pada bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS. Menurut fatwa DSN MUI No.03/DSNMUI/IV/2000, deposito yang dibenarkan hanya deposito dengan akad (kontrak) *mudharabah*, yang terdiri atas *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

1) Mudharabah Muthlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)

Dalam deposito *mudharabah muthlaqah* (URIA), pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Dalam menghitung bagi hasil deposito *mudharabah muthlaqah* (URIA), basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukaan deposito *mudharabah mutlaqah* (URIA) dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka penyebut/angka pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).

2) Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)

Berbeda halnya dengan deposito *mudharabah mutlaqah* (URIA), dalam deposito *mudharabah muqayyadah* (RIA), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

c. Landasan Syariah Deposito Mudharabah

Secara umum landasan syariah dari deposito ini adalah sebagai berikut :

Allah Berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 283

إِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah : 283).⁸

Maksud ayat diatas adalah jika seorang muslim menitipkan sesuatu kepada orang lain sebagai amanat, dan ia dipercayakan untuk itu, maka orang yang diamanatkan harus menyerahkannya saat diminta. Dan hendaknya ia takut kepada Allah yang memelihara dan mengawasinya, sehingga nikmat-Nya di dunia dan diakhirat tidak diputus. Janganlah menyembunyikannya, maka iya adalah orang yang berdosa dan buruk hati. Allah Maha Mengetahui segala apa yang kalian lakukan. Dan dia akan memberi balasan sesuai hak kalian.

Allah juga berfirman dalam QS. An-Nisa’: 29

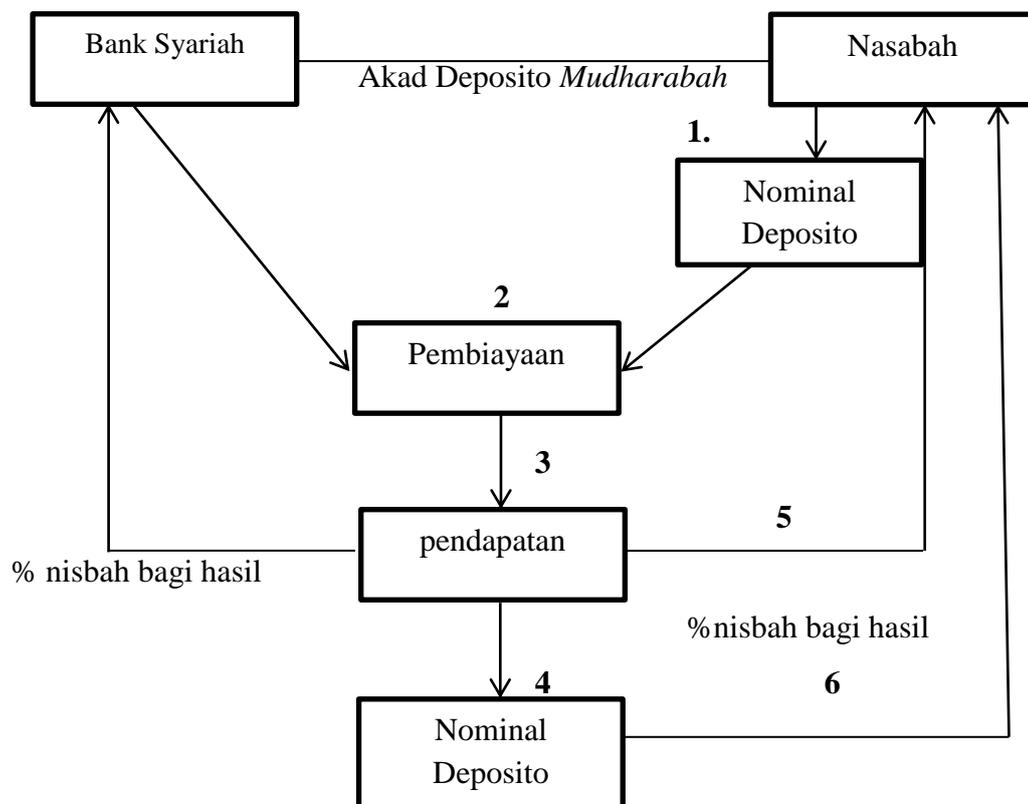
اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu.”(Q.S An-Nisa : 29).

Para ulama sepakat bahwa sistem penanaman modal berdasarkan *Mudharabah* ini dibolehkan. Diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan harta anak yatim kepada *mudharib* untuk dilakukan *mudharabah*. Diantara mereka ada Sayyidina Umar, Sayyidina Usman, Sayyidina Ali, Abdullah Bin Mas’ud, dan

⁸Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 71.

Sayyidah Aisyah. Tidak ada seorangpun diantara mereka yang mengingkarinya. Karena itu, hal tersebut dianggap *ijma'*. Dalam *Bidayah al-Mujtahid* disebutkan bahwa tidak ada perbedaan pendapat di kalangan kaum muslimin tentang bolehnya melakukan *qiradh*. *Qiradh* sudah ada sejak masa jahiliyah kemudian islam mengakuinya.⁹ Skema deposito *mudharabah* pada bank syariah adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Deposito Mudharabah

Keterangan:

- 1) Nasabah Investor menempatkan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*.
- 2) Bank Syariah Menyalurkan dana nasabah investor dalam bentuk pembiayaan.

⁹Marliyah, "Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Perbankan Syariah di Sumatera Utara" (Disertasi, Program Pascasarjana UIN SU Medan, 2016), h. 23.

- 3) Bank syariah memperoleh pendapatan atas penempatan dananya dalam bentuk pembiayaan.
- 4) Bank Syariah akan menghitung bagi hasil atas *revenue sharing* yaitu pembagian bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya.
- 5) Pada tanggal valuta yaitu tanggal penempatan deposito, nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah dijanjikan.
- 6) Pada saat jatuh tempo, maka dana nasabah akan dikembalikan seluruhnya.

2. Suku Bunga Acuan

a. Pengertian Suku Bunga Acuan

Menurut Kasmir, bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).¹⁰ Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.

Sedangkan menurut Pohan, Suku Bunga Acuan (*BI rate*) merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang.¹¹

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan. Dari suatu Pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.¹² Pengertian suku bunga

¹⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 121.

¹¹Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 225.

¹²Karl dan Fair, *pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman, Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman yang Diperoleh* (yogyakarta: YKPN, 2001), h. 52.

lainnya, adalah harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu.¹³

Sebagai pemegang otoritas tertinggi, BI mempunyai tugas menjaga stabilitas ekonomi, diantaranya ada dua aspek penting yaitu suku bunga acuan yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan inflasi dan stabilitas nilai tukar rupiah. Suatu perekonomian dapat dikatakan stabil apabila kedua indikator ini dapat dikendalikan dalam sistem yang moderat.

BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI-Rate apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI-Rate apabila inflasi kedepan diperkirakan berada dibawah sasaran yang ditetapkan. Suku bunga adalah biaya untuk meminjam uang dan diukur dalam dollar per tahun untuk setiap satu dollar yang dipinjamnya, jika diterapkan dalam kondisi indonesia maka suku bunga merupakan jasa peminjaman uang dari Bank kepada nasabah.¹⁴ Jika BI-Rate di naikkan maka yang akan terjadi adalah investor akan memilih alternatif investasi yang memberikan pendapatan yang lebih tinggi. Akibatnya Instrumen-instrumen pasar modal seperti saham tidak diminati bahkan dijual beralih ke perbankan. Hal tersebut menyebabkan harga saham menurun sehingga keuntungan reksadana saham juga mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

¹³Sunariyah, *pengantar pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2004), h. 17.

¹⁴Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi*. (Jakarta: Media Global Edukasi, cet. 17, 2004), h. 197.

Pada tahun 2016 kebijakan suku bunga acuan atau yang biasa disebut dengan *BI Rate* diganti menjadi *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*. Hal ini dilakukan Bank Indonesia sebagai upaya penguatan operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga dengan kebijakan baru yaitu *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*, yang mulai diterapkan atau berlaku pada tanggal 19 agustus 2016 menggantikan *BI rate*. Penguatan operasi moneter yang semacam ini merupakan hal lumrah yang biasa terjadi pada Bank Sentral diseluruh negara didunia dan merupakan langkah terbaik internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan guna memperkuat efektivitas untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru dikarenakan dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* memiliki hubungan yang erat dengan suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan dipasar, dan mendorong pasar pendalaman keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.¹⁵

Dengan penggunaan instrumen *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* sebagai suku bungan kebijakan baru, terdapat tiga dampak baru yang diharapkan, yaitu:

- 1) Menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (*reverse*) repo rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan.
- 2) Meningkatnya efektivitas transmisi operasi moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga di pasar keuangan dan suku bunga perbankan.
- 3) Terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga dipasar uang antar bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

Pada bank umum kebijakan bunga akan sangat tergantung dengan kebijakan bunga oleh Bank Sentral. Apabila tingkat suku bunga bank konvensional lebih tinggi dari dibandingkan tingkat bagi hasil yang ditawarkan

¹⁵Bank Indonesia “BI-7 (Reverse) Repo Rate” <http://www.bi.go.id>. Diakses pada 17 juli 2020.

bank syariah maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga di bank konvensional, maka tidak menutup beralih menjadi nasabah bank syariah.

Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana jasa semakin kecil.

b. Perspektif Syariah Tentang Bunga

Dalam QS Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali

(mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”¹⁶ (Q.S. Al-Baqarah : 275).

3. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Sebagai alternatif sistem bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegunaan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha menderita kerugian, kerugian ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (didzalimi).

Sistem bagi hasil dapat berbentuk *musyarakah* atau *mudharabah* dengan variasinya. Bagi Hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atau usaha yang dikerjasamakan.¹⁷

Dalam dunia perbankan syariah mungkin sering didengar istilah bagi hasil atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *profit sharing* atau *revenue sharing*. Dalam perbankan syariah pendapatan bagi hasil ini berlaku pada produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh, sebagian ataupun dalam bentuk korporasi lainnya. Dan prinsip bagi hasil ini akan berfungsi sebagai mitra bagi penabung, demikian juga pengusaha peminjam dana. Jadi prinsip bagi hasil ini merupakan landasan utama beroperasinya perbankan syariah.

¹⁶Departemen Agama, *Mushaf Al Quran dan terjemah*, (Bogor: Nur no P. VI/1/TL.02.1/410/2009), h. 111.

¹⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 96.

Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan. *Profit sharing* menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (investor) dan pengelola modal (enterpreneur) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana diantara keduanya akan terikat kontrak bahwa didalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

Dalam perekonomian konvensional, sistem riba, *fiat money*, *commodity money*, *fractional reserve system* dalam perbankan, dan pembolehan spekulasi menyebabkan penciptaan uang (kartal dan giral) dan tersedotnya uang disektor moneter untuk mencari keuntungan tanpa risiko. Akibatnya, uang atau investasi yang seharusnya tersalur ke sektor riil untuk tujuan produktif sebagian besar lari ke sektor moneter dan menghambat pertumbuhan bahkan menyusutkan sektor riil. Penciptaan uang tanpa adanya nilai tambah akan menimbulkan inflasi pada akhirnya.¹⁸

Dalam istilah perbankan *revenue sharing* berarti proses bagi pendapatan yang dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh bank, biasanya pendapatan yang didistribusikan hanyalah pendapatan atas investasi dana, dana tidak termasuk *fee* atau komisi atau jasa-jasa yang diberikan oleh bank karena pendapatan tersebut pertama harus dialokasikan untuk mendukung biaya operasional bank. Maksudnya pembagian dana terhadap nasabah atas pendapatan-pendapatan yang diperoleh oleh bank tanpa menunggu pengurangan-pengurangan atas pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank dalam pengelolaan dana yang diamanatkan oleh nasabah, disatu sisi

¹⁸*Ibid.*, h. 99.

pelaksanaan *revenue sharing* ini bertentangan dengan prinsip bagi hasil itu sendiri, karena dalam prinsip bagi hasil tentunya investor bertanggung jawab atas dana yang diamanatkannya, artinya ia juga memiliki andil dalam pengelolaan dananya, bahkan jika terjadi kerugian dalam usaha maka *shohibul mall* ikut menanggung kerugiannya.

Dalam *revenue sharing*, proses distribusi pendapatan ini dilakukan sebelum memperhitungkan biaya operasionalisasinya yang ditanggung oleh bank. Biasanya pendapatan yang didistribusikan hanyalah pendapatan atas investasi dana dan tidak termasuk *fee* atau jasa-jasa yang diberikan oleh bank. Dalam mekanisme ini, berarti mengandung unsur peralihan mekanisme bagi hasil dari *profit and loss sharing* menjadi *revenue sharing*, perubahan dari penanggung risiko menjadi tidak menanggung risiko, walaupun di dalam mekanisme ini tidak diketahui berapa besar jumlah keuntungan yang akan diperoleh, berbeda dengan bunga yang telah jelas berapa presentase keuntungan yang akan diperoleh dari besarnya dana yang diinvestasikan.

b. Menghitung Bagi Hasil

Menghitung perhitungan bagi hasil terdiri dari dua bentuk :

- 1) Bagi Hasil Dengan Menggunakan *Revenue Sharing* Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan/atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.
- 2) Bagi Hasil Dengan Menggunakan *Profit/Loss Sharing* Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/rugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha mudharib dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.¹⁹

¹⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 99.

Contoh kedua mekanisme perhitungan bagi hasil tersebut adalah:

- 1) Sistem *profit sharing*; *shahibul al-mal*-nya ialah nasabah yang deposito Rp 10.000.000,00 uang ini dikelola bank syariah, sehingga memperoleh pendapatan Rp 3.000.000,00 dengan biaya-biaya yang dikeluarkan bank senilai Rp 1.000.000,00. Ini berarti keuntungan bersihnya ialah Rp 2.000.000,00. Dengan nisbah 40:60, maka nasabah akan mendapatkan bagi hasil sebanyak $40\% \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 800.000,00$, dan bank akan mendapatkan $60\% \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 1.200.000,00$. Menurut analisis para ilmuwan, bagi hasil untuk depositan mengikuti cara ini adalah kurang kompetitif ketika bunga deposito tinggi.
- 2) Kalau dibandingkan pula dengan sistem bagi pendapatan (*revenue sharing*) dengan gambaran angka-angka seperti di atas. Nasabah akan mendapatkan bagi hasilnya sebanyak $40\% \times \text{Rp } 3.000.000,00 = \text{Rp } 1.200.000,00$ sedangkan bank syariah akan memperoleh $60\% \times \text{Rp } 3.000.000,00 = \text{Rp } 1.800.000,00$, walaupun bank masih perlu mengeluarkan biaya-biaya sebanyak Rp 1.000.000,00 sehingga keuntungan bersih bank ialah Rp 800.000,00.²⁰

Kesimpulan dari gambaran tersebut adalah sistem bagi pendapatan lebih memberikan keuntungan bagi *shahibul al-mal*. Namun kenyataannya, banyak bank syariah yang menggunakan sistem *revenue sharing* pada posisi bank sebagai *shahibul al-mal* (pemodal), dan menggunakan sistem bagi untung bersih (*profit sharing*) pada saat bank sebagai *mudharib* (pengelola), walaupun dalam keadaan tertentu, ketika bunga lebih tinggi untuk tabungan atau deposito dari bagi hasil pada bank syariah, pihak bank akan memberikan subsidi dari pendapatannya untuk mengimbangi persaingan dengan bank konvensional.

Akad sistem bagi hasil adalah terdiri atas orang yang berakad, modal, keuntungan, kerja dan kadang tidak hanya terbatas pada rukun sebagaimana yang dikemukakan Ulama Hanafiyah, akan tetapi, Ulama Hanafiyah memasukkan rukun-rukun yang disebutkan Jumhur Ulama itu, selain ijab dan qabul sebagai

²⁰Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia: dalam perspektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta: Fajar Media, Press, 2012), h. 113.

syarat akad sistem bagi hasil. Adapun syarat-syarat sistem bagi hasil, sesuai dengan rukun yang dikemukakan Jumhur Ulama di atas adalah:

- 1) Orang yang berakal harus cakap bertindak hukum dan cakap diangkat sebagai wakil.
- 2) Mengenai modal yang disyariatkan
- 3) Berbentuk uang
- 4) Jelas jumlahnya.
- 5) Tunai, dan diserahkan sepenuhnya kepada *mudharib* (pengelola). Oleh karenanya jika modal itu berbentuk barang, menurut Ulama Fiqh tidak diperbolehkan, karena sulit untuk menentukan keuntungannya.

Keuntungan disyariatkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas. Dalam menjalankan sistem bagi hasil dalam perbankan syariah ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Modal
- 2) Manajemen
- 3) Jangka waktu
- 4) Pembagian laba rugi

c. Pembayaran Bagi Hasil

Pembayaran bagi hasil akan diberikan oleh bank syariah sesuai dengan jenis investasi *mudharabah*. Bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* akan dibayarkan oleh bank syariah setiap akhir bulan. Dasar perhitungannya yaitu berasal dari total investasi *mudharabah*, rata-rata pengendapan saldo tabungan *mudharabah*, rata-rata pembiayaan, dan pendapatan riil pada bulan laporan.

Bagi hasil untuk investasi *mudharabah* yang berasal dari deposito dibayarkan pada tanggal valuta, tanggal pada saat deposito ditempatkan. Bagi hasil untuk deposito *mudharabah*, dilakukan setiap bulan, meskipun jangka waktu deposito *mudharabah* adalah 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, maupun 24 bulan. Dasar perhitungannya adalah data keuangan pada bulan laporan. Misalnya, deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan yang ditempatkan pada tanggal 11

Februari, maka pembayaran bagi hasil dimulai pada tanggal 11 Maret. Dasar perhitungannya adalah laporan keuangan per 28 Februari.²¹

d. Perbedaan Sistem Bagi Hasil dengan Bunga

1. Bagi hasil

- i. Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi.
- ii. Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah disepakati
- iii. Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak.
- iv. Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.
- v. Penerimaan/pembagian keuntungan adalah halal

2. Bunga

- i. Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi
- ii. Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada.
- iii. Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi
- iv. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.
- v. Pengambilan atau pembayaran bunga adalah haram.²²

²¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 103.

²²Amir Machmud, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 10.

e. Landasan Syariah Bagi Hasil

Allah Berfirman Dalam QS Luqman : 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “dan tiada yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang diusahakannya besok...”²³

Ayat di atas menjelaskan tentang besar kecilnya bagi hasil dalam suatu usaha tidak diketahui pasti nilainya. Atau dengan kata lain, suatu usaha tidak dapat ditentukan dengan pasti bagaimana usaha tersebut kepadanya dan apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Namun, meskipun demikian harus tetap usaha untuk hidup.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu nilai di mana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga-harga barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Penyebab utama dan satu-satunya yang memungkinkan gejala ini muncul menurut teori kuantitas uang adalah terjadinya kelebihan uang yang beredar sebagai akibat penambahan jumlah uang di masyarakat.²⁴

Menurut Sukirno inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar di bandingkan dengan penawaran barang di pasar.²⁵ Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Menurut Khalwati, inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin

²³Departemen Agama, *Mushaf Al Quran dan terjemah*, (Bogor: Nur no P.VI/1/TL.02.1/410/2009), h.114.

²⁴Zvi Bodie dan Alan J. Marcus, *Investment* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001) h. 331.

²⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesain baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 333.

merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.²⁶

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi.²⁷

Adapun untuk jenis inflasi menurut besarnya digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:²⁸

- 1) Inflasi rendah, yaitu inflasi dengan laju kurang dari 10% pertahun, sehingga disebut juga dengan inflasi dibawah dua digit. Sifat inflasi rendah ini tidak memberikan dampak yang merusak bagi perekonomian. Dalam beberapa hal justru memberikan dorongan bagi pengusaha untuk lebih bergairah dalam produksi karena adanya dorongan kenaikan harga barang di pasar.
- 2) Inflasi sedang, yaitu inflasi yang bergerak antara 10%-30% pertahun. Pengaruh yang ditimbulkan cukup dirasakan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti Pegawai Negeri dan Karyawan Lepas
- 3) Inflasi Tinggi, yaitu inflasi dengan laju antar 30%-100% pertahun. Efek yang ditimbulkan menyebabkan mulai hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga ekonomi masyarakat seperti perbankan. Aktifitas kredit, asuransi, proses produksi dan distribusi barang mengalami

²⁶Khalwaty Tajul, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2000), h. 56.

²⁷Nurul Huda *et al.*, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 175.

²⁸Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h.75.

guncangan karena masyarakat lebih mengambil sikap aman dengan memegang barang daripada uang. Masyarakat mulai kehilangan kepercayaan terhadap stabilitas nilai mata uang.

- 4) *Hyper Inflatation* yaitu inflasi dengan laju diatas 100% pertahun dan menimbulkan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Fenomena *hyper Inflatation* biasanya menandai adanya pergolakan politik dan pergantian pemerintah atau rezim. Masyarakat benar-benar kehilangan kepercayaan terhadap mata uang yang beredar sehingga perekonomian lumpuh.

Kemudian penggolongan kedua yaitu atas dasar sebab awal dari inflasi, dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *Demad Inflation*.
- 2) Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi. Ini disebut *Cost Inflation*.²⁹

Selanjutnya penggolongan inflasi berdasarkan asal dari inflasi, dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan percetakan uang baru yang gagal.

Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi yang berasal dari luar negeri adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga (inflasi) diluar negeri atau di negara-negara langganan berdagang negara kita. Kenaikan harga barang-barang ekspor berarti kenaikan penghasilan eksportir (dan juga produsen barang-barang ekspor tersebut) naik.³⁰

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Inflasi

Ada tiga sektor yang memungkinkan menjadi penyebab timbulnya inflasi, yaitu sektor impor/ekspor, sektor tabungan/investasi dan sektor penerimaan dan

²⁹Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Moneter*,(Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 162-163.

³⁰Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 49.

pengeluaran pemerintah. Apabila import suatu negara lebih besar dari eksportnya maka akan ada tekanan inflasi. Tekanan inflasi yang terjadi diakibatkan oleh semakin besarnya jumlah uang yang beredar di dalam negeri karena penerimaan devisa dari luar negeri. Demikian pula jika investasi suatu negara lebih besar dari tabungannya sehingga untuk membiayai investasi yang lebih besar dari tabungan tersebut harus dikeluarkan uang baru maka akan timbul tekanan inflasi. Begitu juga apabila anggaran belanja suatu negara mengalami defisit, artinya pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaannya, sehingga untuk menutupi pengeluaran yang lebih besar itu harus dikeluarkan uang baru maka akan ada tekanan inflasi. Apabila dari ketiga sektor ini terjadi tekanan inflasi maka kedapatanlah inflasi yang sesungguhnya.³¹

Jika dari sudut yang lain dapat pula dikatakan bahwa inflasi itu ditimbulkan dua sektor yaitu: sektor pemerintah dan sektor partikular. Sektor pemerintah dapat menimbulkan inflasi, hal lain terjadi apabila pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaannya. Jadi apabila penerimaan pemerintah lebih kecil daripada pengeluarannya sehingga untuk membiayai pengeluaran yang lebih besar itu terpaksa dikeluarkan uang baru baik dengan jalan mengadakan pinjaman ke bank sentral atau bank dagang ataupun dengan mengeluarkan sendiri uang kertas pemerintah yang baru akan menyebabkan timbulnya inflasi, apabila penambahan uang baru itu tidak diimbangi oleh naiknya jumlah barang-barang.

Demikian pula sektor partikular dapat menimbulkan inflasi. Misalnya uang yang beredar dalam masyarakat akan bertambah apabila bank-bank mengeluarkan kredit yang besar untuk memenuhi permintaan pinjaman sektor partikular berhubung dengan kegiatan-kegiatannya di lapangan investasi dan non investasi.

c. Dampak Inflasi

Ada beberapa masalah sosial (biaya sosial) muncul dari inflasi yang tinggi (> 10% pertahun), yaitu:³²

³¹ *Ibid.*, h. 84-85.

³² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi*, (Jakarta: LPFEUI, 2008), h. 371-372.

- 1) Menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat. Tingkat kesejahteraan rakyat sederhananya diukur dengan tingkat daya beli pendapatan yang diperoleh. Inflasi menyebabkan daya beli pendapatan makin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpeghasilan kecil dan tetap (kecil). Makin tinggi tingkat inflasi, makin cepat penurunan tingkat kesejahteraan.
- 2) Makin Buruknya Distribusi Pendapatan. Dampak buruk inflasi terhadap tingkat kesejahteraan dapat dihindari jika pertumbuhan pendapatan lebih tinggi dari tingkat inflasi. Jika inflasi 20% per tahun, pertumbuhan tingkat pendapatan harus lebih besar dari 20% per tahun. Persoalannya adalah jika inflasi mencapai 20% pertahun, dalam masyarakat hanya segelintir orang yang mempunyai kemampuan meningkatkan pendapatannya lebih besar sama dengan 20% per tahun. Akibatnya, ada sekelompok masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan riil (pertumbuhan pendapatan nominal dikurangi laju inflasi lebih besar dari 0% per tahun).tetapi sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan riil, makin memburuk.

Terganggunya stabilitas ekonomi. inflasi merusak stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan tentang masa depan (ekspektasi) para pelaku ekonomi. inflasi yang kronis menumbuhkan perkiraan bahwa harga-harga barang dan jasa akan terus naik.

d. Cara Mencegah Inflasi

Menurut Nopirin dengan menggunakan persamaan Irving Fisher $MV = PT$, dapat dijelaskan bahwa inflasi timbul karena MV naik lebih cepat daripada T . Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya inflasi maka salah satu variabel (M atau V) harus dikendalikan. Disamping ini, volume T ditingkatkan guna mencegah atau mengurangi inflasi. Cara mengatur variabel M , V dan T tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kebijaksanaan moneter, fiscal atau kebijaksanaan yang menyangkut kenaikan produksi. Cara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Moneter

Sasaran kebijaksanaan moneter dicapai melalui pengaturan jumlah uang yang beredar (M). salah satu komponen jumlah uang adalah uang giral (demand

deposit). Uang giral dapat terjadi melalui dua cara yaitu, pertama apabila seseorang memasukkan uang kas ke bank dalam bentuk giro. Kedua, apabila seseorang memperoleh pinjaman dari bank tidak diterima kas tetapi dalam bentuk giro. Deposito yang timbul dengan cara kedua sifatnya lebih inflator daripada cara pertama. Sebab cara pertama hanyalah pengalihan bentuk saja dari uang kas ke uang giral.

Bank sentral dapat mengatur uang giral ini melalui penetapan cadangan minimum. Untuk menekan laju inflasi cadangan minimum ini dinaikkan sehingga jumlah uang menjadi lebih kecil. Disamping cara ini, bank sentral dapat menggunakan apa yang disebut dengan diskonto (discount rate). Discount rate adalah tingkat diskonto untuk pinjaman yang diberikan oleh bank sentral pada bank umum. Pinjaman ini biasanya berwujud tambahan cadangan bank umum yang ada pada bank sentral.

Discount rate bagi bank merupakan biaya untuk pinjaman yang diberikan oleh bank sentral. Apabila tingkat diskonto dinaikkan oleh bank sentral maka bank umum untuk meminjam makin kecil sehingga cadangan yang ada pada bank sentral juga mengecil. Akibatnya kemampuan bank umum memberikan pinjaman pada masyarakat makin kecil sehingga jumlah uang beredar turun dan inflasi dapat dicegah. Instrument lain yang dapat dipakai untuk mencegah inflasi adalah politik pasar terbuka (jual/ beli surat berharga). Dengan cara menjual surat berharga bank sentral dapat menekan perkembangan jumlah uang beredar sehingga laju inflasi dapat lebih rendah.

2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan permintaan total. Kebijakan fiskal yang berupa pengurangan dan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat ditekan.

3) Kebijakan Yang Berkaitan Dengan Output

Kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output ini dapat dicapai misalnya dengan kebijaksanaan penurunan bea masuk sehingga impor barang cenderung meningkat. Bertambahnya jumlah barang di dalam Negeri cenderung menurunkan harga.

4) Kebijakan Penentuan Harga dan Indexing

Kebijaksanaan penentuan harga dan indexing ini dilakukan dengan penentuan ceiling harga, serta mendasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji ataupun upah dengan demikian gaji atau upah secara riil tetap. Kalau indeks harga naik, maka gaji atau upah juga dinaikkan.

e. Perspektif Syariah tentang Inflasi

Dalam QS At-Takatsur: 1-3

لَهُنَّكَمُ النَّكَالُ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur, janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu)*”³³(Q.S At- Takasur: 1-3)

Bagi umat islam, dalam surah At-Takatsur tersebut seharusnya bisa menjadi pegangan dalam bermuamalah yaitu interaksi antar sesama manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik secara perorangan, berbangsa, dan bernegara, maupun antar Negara. Timbulnya sebagai masalah perekonomian tidak terlepas dengan upaya-upaya manusia untuk mendapatkan kemewahan duniawi sehingga melanggar prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

³³Departemen Agama, *Mushaf Al Quran dan terjemah*, (Bogor: Nur no P.VI/1/TL.02.1/410/2009), h 233

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	perbedaan	
1	Padila Arisandi (2015)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2009-2014	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang deposito <i>mudharabah</i> dengan variabel independen yang sama yaitu : inflasi dan bagi hasil menggunakan metode kuantitatif	Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen yang tidak menggunakan nilai tukar, variabel dependennya adalah Deposito <i>mudharabah</i> pada PT BPRS Puduarta Insani sedangkan Penelitian Sebelumnya Bank Syariah Mandiri di Indonesia	Hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan inflasi, nilai tukar, dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Hasil pengujian individual menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> ,

					sedangkan variabel nilai tukar dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
2	Mutia Hikmah (2016)	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> studi kasus BPRS di Indonesia periode 2011-2015	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen yang sama sama menggunakan suku bunga Acuan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel independen nilai tukar dan tingkat bagi hasil. serta tempat waktu penelitian yang berbeda yaitu penelitian ini pada PT BPRS Puduarta Insani	Hasil pengujian penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan nilai tukar, suku bunga acuan dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, suku

				sedangkan penelitian sebelumnya pada BPRS di Indonesia.	bunga acuan dan tingkat bagi hasil juga berpengaruh signifikan.
3	Akhris Fuadatis Shalikhah (2018)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat bagi Hasil, Liquiditas, inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang deposito <i>mudharabah</i> dengan variabel independen yang sama yaitu tingkat suku bunga, bagi hasil dan Inflasi dan menggunakan metode kuantitatif dan dengan regresi linier berganda	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat dan periode penelitian yakni di PT BPRS Puduarta Insani periode 2012-2019 sedangkan penelitian sebelumnya Bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia. Tingkat Bagi Hasil dan Ukuran Bank Berpengaruh Signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>
4	Ayu	Pengaruh	Dalam	Perbedaan	Hasil dari

	Lestari (2019)	Inflasi, Bagi Hasil, dan Biaya Promosi Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada PT BRI Syariah Tbk	penelitian ini sama sama meneliti variabel independen inflasi dan bagi hasil dengan menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	dengan penelitian ini adalah tidak meneliti biaya promosi serta tempat penelitian yang berbeda yaitu PT BPRS Puduarta Insani sedangkan penelitian sebelumnya pada PT BRI syariah Tbk	penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menghasilkan <i>R-square</i> sebesar 76,9 %. Artinya 76,9% variabel deposito <i>mudharabah</i> dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, bagi hasil, dan biaya promosi.
--	----------------	--	---	--	---

					<p>Sisanya sebesar 23,9% dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri dari inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi mempunyai hubungan dengan variabel terikat yakni deposito <i>mudharabah</i></p>
5	Hanan Ashila Gubiana nda (2019)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang deposito	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independen	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga, bagi

		Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>mudharabah</i> dengan variabel independen yang sama yaitu Tingkat suku bunga dan bagi hasil dan menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	yang diteliti pada penelitian ini hanya meneliti variabel independen tingkat suku bunga, bagi hasil dan inflasi sedangkan penelitian sebelumnya Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor	hasil, FDR, NPF, dan jumlah Kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen deposito <i>mudharabah</i>
--	--	--	--	---	---

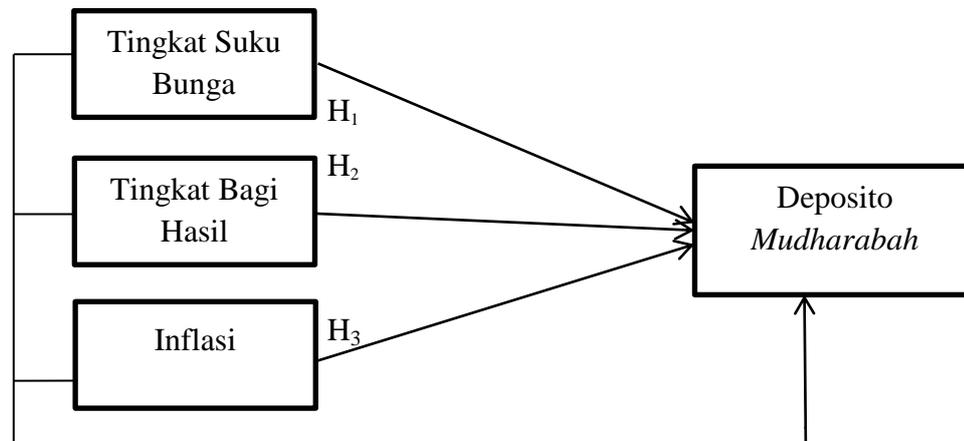
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Teoritis

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi masalah yang penting.³⁴

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat digambarkan kerangka teoritis penelitian sebagai berikut:

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV Alfa Beta, cet 22.), h. 22.



Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

Variabel bebas terdiri dari Suku Bunga Acuan (X_1), Bagi Hasil (X_2) dan Inflasi (X_3) sedangkan variabel terikat yaitu Deposito *Mudharabah* (Y).

D. Hopotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian pengambilan keputusan.³⁵

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* BPRS Puduarta Insani

H_{a1} : suku bunga acuan berpengaruh terhadap Jumlah deposito *mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani.

H_{02} : bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *muudharabah* PT BPRS Puduarta Insani.

H_{a2} : bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani.

H_{03} :inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani.

³⁵Suharyadi, & Purwanto (ed.) *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*,(Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 82.

- H_{a_3} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani.
- $H_{0_{123}}$: Suku Bunga Acuan, Bagi hasil dan Inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Deposito *Mudharabah*.
- $H_{a_{123}}$: suku bunga acuan, bagi hasil dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Deposito.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.¹

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat eksplansinya yaitu penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Acuan (X1), Bagi Hasil (X2) dan Inflasi (X3) terhadap Deposito *Mudharabah* (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. BPRS Puduarta Insani secara langsung dengan melakukan riset dan tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder yaitu laporan publikasi neraca PT.BPRS Puduarta Insani periode 2012-2019 disitus resmi www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Adapun untuk waktu penelitian ini yaitu dimulai pada desember 2019 diperkirakan sampai agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Yang menjadi

¹Azhari Akmal Tarigan, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 47.

²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 90.

populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan persentase pertumbuhan masing-masing variabel.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³ Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah deposito *mudharabah*, suku bunga acuan, bagi hasil dan inflasi. Data yang bersumber dari neraca PT.BPRS Puduarta Insani yang di akses dari website resmi OJK adalah jumlah deposito *mudharabah* periode 1, 3,6 dan 12 bulan dan jumlah Bagi hasil dalam bentuk triwulan dari tahun 2012 – 2019. Sedangkan untuk data Suku Bunga Acuan dan Inflasi penulis mengambil dari website resmi Bank Indonesia dan sumber lain yang mendukung dari maret 2012 hingga desember 2019. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel yang diambil dari triwulan 1 tahun 2012 sampai triwulan 4 tahun 2019.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), dimana peneliti bisa memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data operasional yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data runtun waktu (*time series*). Data yang digunakan merupakan data triwulan yang dikeluarkan dari laporan publikasi statistik perbankan syariah dari website Otoritas Jasa Keuangan dan website Bank Indonesia dan data lain yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan

³Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press,2016), h. 34.

tertentu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data runtun waktu dengan skala triwulan yang diambil dari data triwulan historis suku bunga acuan dan inflasi yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI). Sedangkan data bagi hasil dan volume deposito *mudharabah* diperoleh dari laporan publikasi statistik perbankan syariah pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalisasikan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Variabel terikat ini biasa disebut juga variabel dependen dimana variabel inilah yang menjadi variabel yang akan dipengaruhi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah jumlah deposito *mudharabah*.

Variabel Independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat).⁵ Definisi masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.38

⁵Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan : La- Tansa Press, 2011), h. 57

Variabel penelitian	Definisi operasional Variabel	Indikator penelitian
Deposito <i>Mudharabah</i>	Simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan <i>nisbah</i> yang disepakati sejak awal	<ul style="list-style-type: none"> - Diperoleh dari laporan neraca PT BPRS Puduarta Insani pada laporan publikasi perbankan syariah di wabsite resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) - Dalam bentuk triwulan dari tahun 2012-2019 - Nominal atau Jumlah Deposito <i>mudharabah</i>
Suku Bunga Acuan	Indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Diperoleh dari website resmi Bank Indonesia - Dalam bentuk triwulan dari tahun 2012-2019 - Dalam Bentuk Persentase (%)
Bagi Hasil	Bagi hasil adalah pembagian laba yang didasarkan pada pendapatan kotor.	<ul style="list-style-type: none"> - Diperoleh dari laporan laba rugi PT BPRS Puduarta Insani pada laporan pubikasi perbankan

		<p>syariah di website resmi OJK</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nominal dan dalam bentuk triwulan dari tahun 2012-2019
Inflasi	<p>diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diperoleh dari website Bank Indonesia - dihitung secara triwulan dari tahun 2012-2019 - dalam bentuk Persentase.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Indikator Variabel

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (jumlah deposito *mudharabah*) berdasarkan variabel bebas (suku bunga acuan, bagi hasil dan inflasi). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan program *SPSS versi 22*.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Smirnov Test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinieritas.

Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai

⁶Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2005), h. 92.

tolerance kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas.⁷

c. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui dengan menguji statistic *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah:⁸

- 1) Bila *Durbin-Watson* berada diantara batas *Upper Bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila *Durbin-Watson* lebih kecil dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol (>0), berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila *Durbin-Watson* lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol (<0), berarti ada autokorelasi negatif.

Bila *Durbin-Watson* terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau *Durbin-Watson* terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan lain yang lainnya.⁹

Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *weighted Lean Square*, dimana *weighted Lean Square* adalah dengan

⁷*Ibid.*, 92.

⁸Imam Ghazali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.....*,h.91.

⁹Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 63.

mengkuadratkan salah satu variabel independen kemudian semua variabel dibagi oleh salah satu variabel yg sudah dikuadratkan tersebut.¹⁰

Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Uji Analisis Linier Berganda

Metode analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda karena mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dependen (Deposito Mudharabah(Y)) dengan variabel independen (Suku Bunga Acuan, Bagi hasil dan Inflasi (X)).¹¹ Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Deposito Mudharabah

α = Konstanta

X1 = Suku Bunga Acuan

X2 = Bagi Hasil

X3 = Inflasi

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi

e = Error

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

¹⁰Imam Al Ghazali, *EKONOMETRIKA Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017)

¹¹*Ibid.*,h. 94.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya.¹² Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
 H_s diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian yaitu:

- 1) $H_0 : \beta_1 + \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

¹²Suharyadi dan Purwanto, *STATISTIKA: untuk Ekonomi Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 228.

- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mendapatkan nilai F tabel. Sedangkan untuk menarik kesimpulan dari persamaan yang didapat digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau terletak di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau terletak di daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai koefisien diterminasi mendekati 1, berarti kemampuan variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang di masukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1992, ketika Rektor IAIN Sumatera Utara dijabat oleh Brigjend TNI Drs. H. A. Nazri Adlani, beliau menyampaikan gagasan di kalangan pimpinan IAIN, yaitu bagaimana agar IAIN dapat berbuat sesuatu yang nyata di tengah-tengah masyarakat. Gagasan itu mendapat sambutan dan segera ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan kursus Perbankan Syariah di bawah asuhan FKEBI (Forum Kajian Ekonomi dan Perbankan Islam), suatu lembaga non struktural di bawah IAIN Sumatera Utara yang telah berdiri sejak tahun 1990.

FKEBI berhasil menyelenggarakan kursus sebanyak 4 (empat) angkatan masing-masing 3 bulan, dengan jumlah peserta sebanyak + 40 orang setiap angkatan. Pada ketika itu H. Nazri Adlani bertindak sebagai ketua dewan pelindung, Prof. Dr. H.M. Yasir Nasution sebagai Direktur dan Syahrul Muda Siregar sebagai Direktur Pendidikan dan Pelatihan FKEBI.

Setelah menyelenggarakan 4 (empat) angkatan, aktivitas untuk mewujudkan suatu yang nyata di tengah-tengah masyarakat ini dilanjutkan pula dengan rencana mendirikan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), di mana para stafnya akan diangkat dari kursus perbankan ini. Pada saat pengajuan permohonan pengesahan akte ke Menteri Kehakiman, diajukan nama PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Insani. Namun didapati bahwa nama BPR Syariah Insani telah ada. Untuk menyegerakan proses, seseorang di Departemen Kehakiman mengusulkan penambahan nama menjadi PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Puduarta Insani. Menurut informasi kata "Puduarta" berasal dari bahasa Banten (Serang) yang berarti "Rumah Harta". Pengesahan Menteri Kehakiman diperoleh tanggal 20 Desember 1994 dengan Nomor Keputusan 02-18.631.HT.01.01 Th 1994.

Adapun jumlah modal dasar sesuai Akte Pendirian adalah Rp. 500.000.000,- dengan jumlah saham sebanyak 2000 lembar dengan nilai Rp. 250.000,- persaham. Modal disetor diperoleh dari pemegang saham adalah Rp. 117.750.000,- atau 471 lembar saham. Pemegang saham pada saat pendirian berjumlah 100 orang, di mana IAIN sebagai yang diwakili oleh Rektor (Ex Oficio) memiliki saham sebanyak 315 lembar saham dengan nilai Rp. 78.750.000,-. (kepemilikan 67%). Dana atas nama Rektor tersebut berasal dari sumbangan wajib mahasiswa yang tidak mengikat yang dihimpun oleh Rektor dalam rangka pengembangan ekonomi Islam. Selebihnya pemegang saham berasal dari para dosen IAIN dan beberapa anggota masyarakat.

Pada tanggal 17 Januari 1994 Izin Prinsip diperoleh dari Departemen Keuangan RI dengan Nomor S-059/MK.17/1994. Selanjutnya pada tanggal 10 April 1996 diperoleh Izin Usaha dari Menteri Keuangan RI Nomor Kep-130/KM.17/1996. PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Puduarta Insani secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 18 Juni 1996 dengan pembukaan oleh Gubernur Sumatera Utara yang diwakili oleh Sekwildasu H. A. Wahab Dalimunthe, SH. Pada awal operasional BPRS, bertindak sebagai Direktur Utama adalah Syahrul Muda Siregar dan H. Bakhtiar Effendy sebagai Direktur Operasional, dengan jumlah karyawan sebanyak 8 (delapan) orang.

Pada saat ini Modal dasar PT BPRS Puduarta Insani sebesar Rp 5 Milyar dan telah disetor Rp 2.201.740.000,-. Dengan kepemilikan saham oleh IAIN SU di BPRS Puduarta Insani sebesar Rp 799.055.000,-,-. Maka IAIN SU menguasai 36% jumlah saham yang disetor dan dengan kepemilikan ini IAIN menjadi pemegang saham mayoritas dan menjadi penentu kebijakan BPRS.

BPRS Puduarta Insani mengalami masa-masa yang sulit dalam masa awal operasionalnya, antara lain sebagai bank yang bersekala kecil maka relatif sulit memperoleh kepercayaan masyarakat . Namun BPRS mulai mengalami pertumbuhan yang membaik sejak tahun 1999 dan membukukan asset Rp 1 Milyar.

Sejak awal tahun 2000 sampai dengan akhir tahun 2003 BPRS mengalami pertumbuhan yang semakin pesat, yaitu dari asset Rp. 1 Milyar dapat tumbuh

menjadi Rp. 5 Milyar pada akhir tahun 2003. Sejak awal tahun 2004 dan sampai menjelang akhir 2010 ini tampak kepercayaan masyarakat kepada BPRS semakin baik. Dalam masa awal 2004 sampai dengan tahun 2010 PT BPRS Puduarta Insani telah mengalami pertumbuhan asset dari Rp. 5 Milyar sampai Rp. 37 Milyar dan BPRS Puduarta Insani tercatat sebagai BPRS terbesar di Sumatera Utara. Dan apabila dibandingkan dengan BPR Konvensional, maka BPRS Puduarta Insani menempati posisi ke-5 (lima).

Setelah beroperasi selama 14 (empat belas) tahun, posisi asset PT BPRS Puduarta Insani per- 30 Nopember 2010 adalah Rp. 36,27 Milyar dengan perolehan laba sebesar Rp. 448 Juta. Sesuai hasil pemeriksaan Akuntan Publik tanggal 14 Januari 2010 untuk pemeriksaan periode tahun 2009, laporan keuangan PT BPRS Puduarta Insani "Menyajikan Secara Wajar" sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Visi dan Misi Perusahaan

PT. BPRS Puduarta Insani merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari. Adapun visi misi tersebut adalah:

Visi : Menjadi BPR Syariah Terbaik di Sumatera Utara

Misi :Menerapkan prinsip syariah secara murni, melayani secara profesional, memanfaatkan teknologi untuk efisiensi dan kualitas.

3. Lokasi Perusahaan

Lokasi PT. BPRS Puduarta Insani terletak di Jl. Pekan Raya No. 13A, Hutan, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

4. Ruang Lingkup Bidang Usaha

BPRS merupakan bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPRS jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan

kegiatan bank umum. Adapun bentuk kegiatan yang boleh dilakukan BPRS meliputi hal-hal berikut ini :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan tabungan.
2. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan yang ditetapkan.
3. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

a. Produk Perhimpunan Dana

1) Tabungan Wadiah Insani

Produk tabungan di BPRS Puduarta Insani diberi nama Tabungan wadiah Insani. Tabungan ini sesuai dengan prinsip wadiah. Nasabah mempercayakan dananya disimpan di bank dengan jangka waktu yang tidak ditentukan (on call) atau berdasarkan kesepakatan yang disepakati pada saat awal akad.

Tabungan wadiah Puduarta Insani telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan, dan beberapa karakteristik yang dimiliki antara lain:

1. Simpanan bisa diambil kapan saja (on call) atau berdasarkan kesepakatan.
 1. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (athaya) yang bersifat sukarela dari pihak bank Setoran nasabah dalam bentuk tunai.
 2. Nasabah dapat melakukan penarikan tabungan sewaktu-waktu sepanjang saldo tabungan nasabah masih cukup.
 3. Tabungan tidak dibebani biaya administrasi.
 4. Athaya yang diperoleh nasabah dipotong pajak penghasilan pasal 23, sebesar 20 % sesuai ketentuan perpajakan dan zakat sebesar 2,5%.
 5. Tabungan nasabah diadministrasikan dengan menggunakan buku tabungan yang disimpan oleh nasabah, sedangkan catatan bank diadministrasikan dengan komputer, yang diupdate pada setiap terjadi mutasi.
- Jika penarikan tabungan dikuasakan, harus dilampiri surat kuasa bermaterai cukup.

2) Deposito *Mudharabah*

Deposito pada BPRS Puduarta Insani diberi nama Deposito Mudharabah Puduarta Insani dimana deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) menyerahkan sepenuhnya sejumlah dana kepada Bank sebagai mudharib (pengelola) untuk diinvestasikan kepada hal-hal yang produktif dan tidak melanggar ketentuan perbankan dan fatwa DSN. Deposito mudharabah adalah jenis simpanan berjangka dengan akad bagi hasil dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh tempo akan diberlakukan sama dengan baru, tetapi bila pada saat akad telah dicantumkan perpanjangan otomatis tidak perlu diperbarui akad baru. Deposito ini dikelola dengan prinsip mudharabah dan mempunyai beberapa pilihan jangka waktu investasi, yaitu terdiri 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Nisbah bagi hasil antara Bank (mudharib) dan Nasabah (shahibul mal) bervariasi, mulai dari 40 % : 60 % sampai 30 % : 70%. Makin panjang jangka waktu investasi nasabah, maka diberikan nisbah yang lebih tinggi. Hal ini dimaksudkan agar menarik nasabah untuk melakukan investasi dalam jangka yang lebih panjang, sehingga memberi keleluasaan pada bank untuk menginvestasikannya pula. Nisbah bagi hasil diberikan oleh bank setiap bulan sesuai tanggal nasabah menyerahkan deposito pada saat permulaan. Deposito Mudharabah Puduarta Insani telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito, dan beberapa karakteristik yang dimiliki antara lain:

1. Nasabah bertindak sebagai Shahibul Mal dan bank bertindak sebagai mudharib.
2. Selaku mudharib, bank diberi kebebasan menginvestasikan pada sektor yang dipandang bank menguntungkan.
3. Setoran nasabah dalam bentuk tunai.
4. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening Deposito.
5. Bank sebagai mudharib menanggung biaya operasional pengelolaan deposito dengan menggunakan porsi keuntungan yang menjadi hak bank.

6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah.
7. Pemberian bagi hasil diberikan pada setiap tanggal sesuai tanggal awal nasabah menyerahkan depositonya. Bagi hasil ini dapat diambil tunai, dimasukkan ke rekening nasabah di BPRS Puduarta Insani maupun di Bank lain atau diinvestasikan kembali dalam bentuk Deposito (Rool Over).
8. Keuntungan yang diperoleh nasabah berfluktuasi sesuai fluktuasi keuntungan ril yang diperoleh bank pada setiap bulan.
9. Meskipun terdapat tanggal jatuh tempo deposito, namun nasabah diperkenankan mencairkan sewaktu-waktu apabila terdapat keperluan mendesak dan bank tidak membebankan biaya apapun atas pencairan yang dipercepat ini.
10. Deposito dibebani biaya materai sesuai ketentuan Bea Materai.
11. Bagi hasil yang diberikan dipotong pajak penghasilan atas deposito (Pph pasal 23), sebesar 20% sesuai ketentuan perpajakan dan zakat sebesar 2,5%.
12. Nasabah diberikan Bilyet Deposito sebagai bukti investasinya, dan bank mengadministrasikan dengan sistim komputer.

b. Produk Penyaluran Dana

1) Jual Beli *Murabahah*

Jual Beli *Murabahah* PT BPRS Puduarta Insani adalah bentuk penyaluran dana dengan pola jual beli. Dengan pola jual beli ini, nasabah yang membutuhkan barang konsumtif ataupun barang modal dapat mengajukan permohonan pembelian kepada Bank. Bank selaku penjual dan Nasabah selaku calon pembeli bermufakat untuk menetapkan harga yang disepakati atas barang yang dibutuhkan nasabah sesuai jangka waktu pembayaran yang akan dilakukan nasabah. Bank akan mengadakan barang yang dibutuhkan oleh Nasabah dan menyerahkannya kepada nasabah. Selanjutnya nasabah akan mencicil pembayaran kepada bank sesuai schedule yang ditetapkan.

Murabahah dapat juga dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah.

Penyaluran dana dengan pola *murabahah* pada BPRS Puduarta Insani sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Murabahah*.

2) Pembiayaan *Mudharabah*

Penyaluran dana dalam bentuk Pembiayaan *Mudharabah* pada BPRS Puduarta Insani adalah akad pembiayaan dengan sistem bagi hasil dengan jangka waktu 1 s/d 3 tahun. Bank memberikan modal usaha kepada nasabah untuk dikelola. Keuntungan dibagi antara bank dan nasabah sesuai kesepakatan yang dituangkan didalam akad pembiayaan.

Pembiayaan *Mudharabah* telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional melalui fatwa No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah* (Qiradh). Pembiayaan *mudharabah* pada BPRS Puduarta Insani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Nasabah mengajukan permohonan kepada bank tentang kegiatan usahanya yang membutuhkan modal bank.
2. Pada umumnya nasabah telah memiliki usaha yang produktif, sehingga bank membiayai bahagian tertentu dari usaha nasabah.
3. Bank dengan nasabah bersepakat tentang nisbah masing-masing dari keuntungan yang diperkirakan.
4. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk persentase (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
5. Pada ketika negosiasi bank berupaya memperkirakan keuntungan pada kisaran 12 % sampai dengan 40 % pertahun.
6. Saat pembayaran cicilan dan bagi hasil oleh nasabah, disesuaikan dengan tanggal pencairan pembiayaan.

7. Untuk pembiayaan dengan jangka waktu sampai dengan satu tahun, pengembalian modal dapat dilakukan pada akhir periode akad atau pada saat jatuh tempo atau dilakukan secara angsuran.
8. Untuk mengantisipasi resiko akibat kelalaian atau kecurangan, bank dapat meminta jaminan atau agunan dari nasabah.
9. Bank juga bekerjasama dengan Asuransi Syariah untuk dapat mengcover jumlah pembiayaan nasabah apabila nasabah meninggal dunia, sehingga ahli waris yang ditinggalkan tidak menanggung beban/hutang nasabah tersebut.

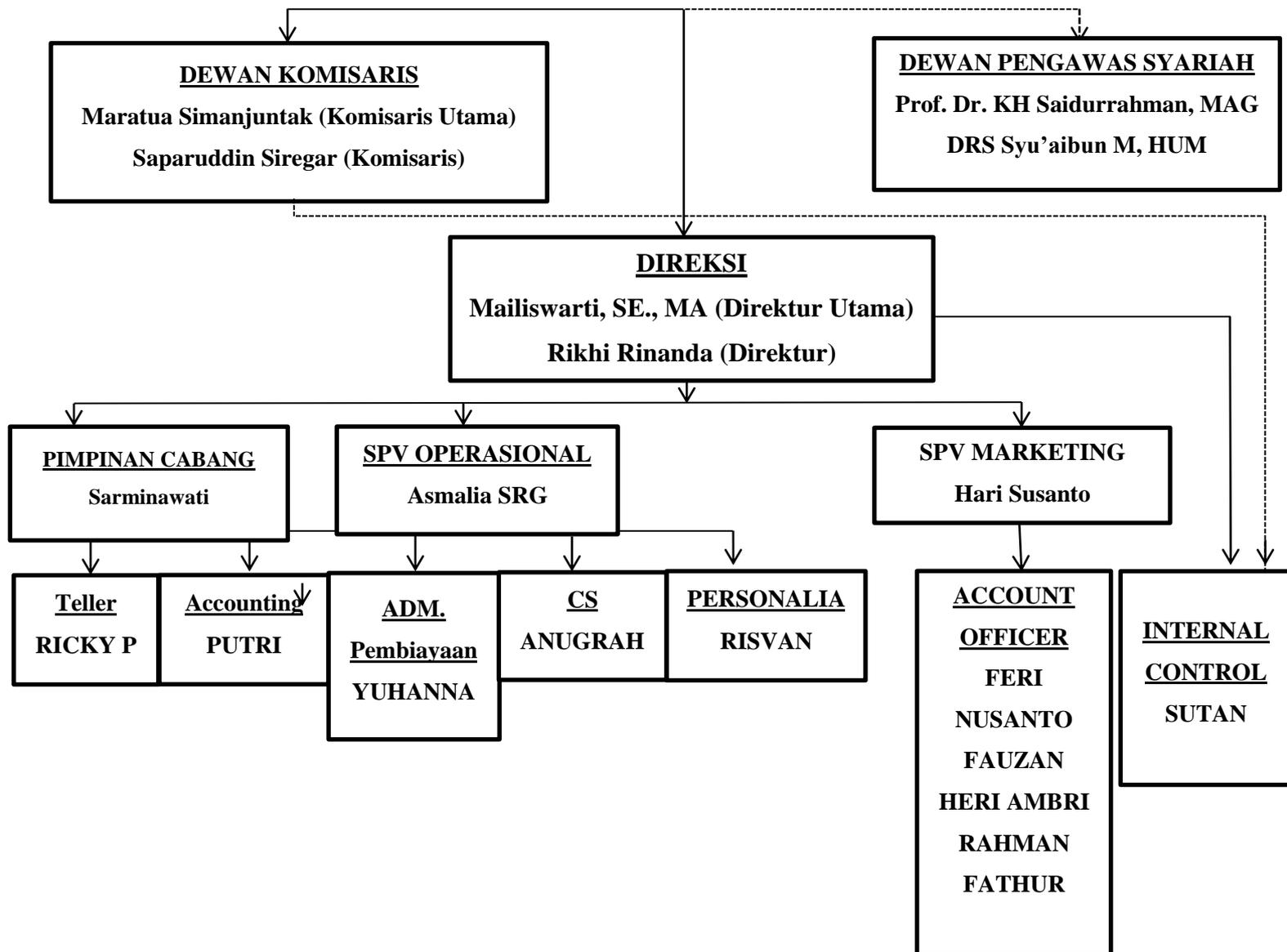
3) Ijarah

Ijarah disebut juga akad pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri dengan tujuan memberikan fasilitas kepada nasabah yang membutuhkan manfaat atas barang atau jasa dengan pembayaran tangguh.

1. Objek Sewa
 - a. Properti
 - b. Alat transportasi
 - c. Alat alat berat
 - d. Multi jasa (Pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kepariwisataan dll)
2. Spesifikasi objek sewa
 - a. Jumlah, ukuran dan jenis objek sewa harus diketahui jelas serta tercantum dalam akad.
 - b. Objek sewa dapat berupa barang yang telah dimiliki bank atau barang yang diperoleh dengan menyewa dengan pihak lain untuk kepentingan nasabah
 - c. Objek dan manfaat barang sewa harus dapat dinilai dan diidentifikasi secara spesifik dan dinyatakan dengan jelas termasuk pembayaran sewa dan jangka waktunya

- d. Bank dapat mewakilkan kepada nasabah untuk mencarikan barang yang akan disewanya.

5. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan pada sub bab ini yaitu menyangkut dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasik terbagi atas uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas dan pengujian hipotesis termasuk uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji pada model regresi baik variabel dependen maupun independen memiliki distribusi data normal atau tidak. Pada penelitian kali ini uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dan juga pendistribusian data juga dapat dilihat dengan *normal probability plot*. Cara melihat *normal probability plot* sendiri yaitu dengan melihat data diseputaran garis diagonal. Data akan dikatakan terdistribusi normal jika data mengikuti garis diagonal atau garis linier tersebut.

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5985742,6883966
Most Extreme Differences	Absolute	5
	Positive	,127
	Negative	,107
Test Statistic		-,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127
		,200

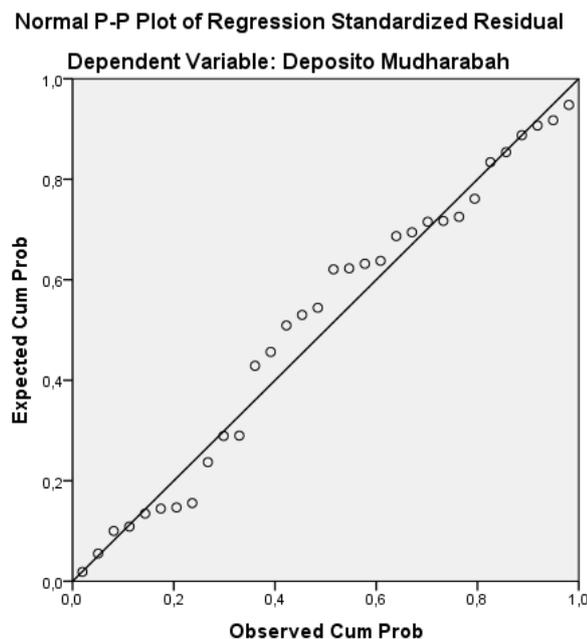
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada tabel 4.1 berdasarkan uji normalitas *one sample kolmogrov smirnov test* terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed)

sebesar 0.200 artinya lebih besar dari α $\{\alpha = 0.05\}$ yaitu $0.200 > 0.05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Kemudian untuk memperjelas bahwa data terdistribusi dengan normal dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of regression standardized* pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalilitas *P-P Plot Standardized* diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dapat disimpulkan uji normalitas pada penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Adapun cara mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan meregresikan model analisis data menggunakan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Apabila nilai tolerance

lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga Acuan	,550	1,819
	Bagi Hasil	,873	1,145
	Inflasi	,525	1,903

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: data yang diolah SPSS

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pada output tabel 4.2 terlihat bahwa nilai pada bagian *Collinearity Statistic* diketahui nilai *Tolerance* untuk Variabel suku bunga acuan (X1) adalah 0.550, bagi hasil (X2) sebesar 0.873 dan Inflasi (X3) sebesar 0.525 . semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* tidak lebih dari 10, mengacu pada dasar pengambilan kesimpulan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Ada banyak cara yang dilakukan ada atau tidaknya korelasi pada penelitian. Salah satu caranya adalah menguji dengan Durbin Watson, adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Terjadi autookorelasi positif. Jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b) Tidak terjadi autokorelasi. Jika DW berada diantara -2 dan +2.
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,531	,481	5921907,914	1,813

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi Hasil, Suku Bunga Acuan

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: data yang diolah SPSS

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa nilai DW adalah sebesar 1.813, dimana DW berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Adapun model regresi yang baik adalah varian residualnya yang bersifat homoskedastisitas atau tidak ada nya gejala heterokedastisitas. Tujuan uji ini yaitu untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan lain yang lainnya. Dalam hal ini penguji menggunakan *weighted Lean Square*, dimana *weighted Lean Square* adalah dengan mengkuadratkan salah satu variabel independen kemudian semua variabel dibagi oleh salah satu variabel yg sudah dikuadratkan tersebut.¹

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	511906,435	272122,817		1,881	,070
	X1_2	540298,530	497927,416	,292	1,085	,287

¹Imam Al Ghazali, *EKONOMETRIKA Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017)

X2_2	-,537	1,067	-,112	-,503	,619
X3_2	-8850,140	4734,144	-,451	-1,869	,072

a. Dependent Variable: ABS_2

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output tabel 4.4 terlihat hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig > α , yaitu suku bunga acuan (X1) adalah $0,287 > 0,05$ dan bagi hasil (X2) $0.619 > 0.05$ variabel inflasi (X3) $0.072 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen (terikat) berdasarkan variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan linier. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel suku bunga acuan (X1), bagi hasil (X2) dan inflasi (X3) terhadap deposito *mudharabah* (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20048168,452	7784186,122		2,575	,016
Suku Bunga Acuan	1533066,163	1156877,711	,214	1,325	,196
Bagi Hasil	5,246	1,842	,418	2,848	,008
Inflasi	-2654374,642	687705,817	-,592	-3,860	,001

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.5 *coefficients* diatas didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 20048168,452 + 1533066,163X_1 + 5,246X_2 - 2654374,642X_3$$

Dimana :

Y = Deposito Mudharabah

α = Konstanta

X1 = Suku Bunga Acuan

X2 = Bagi Hasil

X3 = Inflasi

Maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 20048168,452 artinya adalah jika suku bunga acuan, bagi hasil dan inflasi tetap atau pun tidak mengalami penambahan atau penurunan maka nilai konstanta jumlah deposito *mudharabah* adalah sebesar 20048168,452.
- b) Nilai koefisien suku bunga acuan untuk variabel X_1 sebesar 1533066,163 serta bertanda positif artinya adalah setiap kenaikan suku bunga acuan sebesar 1% maka variabel deposito *mudharabah* kenaikan sebesar 1533066,163 dengan asumsi variabel bebas yang lain dan dari model regresi adalah tetap.
- c) Nilai koefisien bagi hasil untuk variabel X_2 sebesar 5,246 serta bertanda positif artinya adalah setiap kenaikan bagi hasil sebesar 1% maka variabel deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 5,246 dengan asumsi variabel bebas yang lain dan dari model regresi adalah tetap.
- d) Nilai koefisien inflasi untuk variabel X_3 sebesar 2654374,642 serta bertanda negatif artinya adalah setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka variabel deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 2654374,642 dengan asumsi variabel yang lain dan model regresi adalah tetap.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yang pertama menggunakan uji secara parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (*p-value*) atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan menolak dan menerima hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga acuan (X1), bagi hasil (X2), dan inflasi (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga acuan (X1), bagi hasil (X2), dan inflasi (X3) serta laba tahun berjalan (X4) berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20048168,4 52	7784186,12 2		2,575	,016
Suku Bunga Acuan	1533066,16 3	1156877,71 1	,214	1,325	,196
Bagi Hasil	5,246	1,842	,418	2,848	,008
Inflasi	- 2654374,64 2	687705,817	-,592	-3,860	,001

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah
Sumber : Data yang diolah SPSS

Tabel 4.6 Hasil Uji t Statistik

Berdasarkan tabel 4 .7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung suku bunga acuan (X1) < t tabel (1.325 < 2.048) dan nilai signifikansi suku bunga acuan (X1) > 0.05 (0.196 > 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga acuan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*.
- 2) Nilai t hitung bagi hasil (X2) > dari t tabel (2,848 > 2.048) dengan nilai signifikansi < 0.05 (0.08 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.
- 3) Nilai t hitung inflasi (X3) > dari t tabel (-3,860 > -2.048) dengan nilai signifikansi < 0.05 (0.001 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji F atau uji secara simultan. Adapun Uji F dimaksudkan untuk melihat apakah semua variabel bebas (independen) yang ada didalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dan uji ini juga bisa digunakan agar mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila F hitung < F tabel atau nilai signifikansi (α) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- b. Apabila F hitung > F tabel atau nilai signifikansi (α) < 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11118992788 22267,000	3	37063309294 0755,800	10,569	,000 ^b

Residual	98193181370 3720,200	28	35068993346 561,438		
Total	20938310925 25987,000	31			

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi Hasil, Suku Bunga Acuan

Sumber: Data yang diolah SPSS

Tabel 4.7 Hasil Uji F Statistik

Berdasarkan output diatas diketahui F hitung sebesar 10,569 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai sig (α) < 0.05 yaitu (0.000 < 0.05) dan F hitung > F tabel (10.569 > 3,24) maka disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan variabel suku bunga acuan (X1), bagi hasil (X2) dan inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* (Y).

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1. Dapat dikatakan, koefisien determinasi adalah kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Jika semakin besar nilai tersebut maka akan semakin baik.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,729 ^a	,531	,481	5921907,914	,531	10,569	3	28	,000

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi Hasil, Suku Bunga Acuan

Sumber : Data yang diolah SPSS

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka R square sebesar 0.531 atau 53.1%. hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga Acuan (X1), Bagi Hasil (X2) dan Inflasi (X3) berpengaruh sebesar 53.1% terhadap Deposito *Mudharabah*. Sedangkan sisanya sebesar 46.9% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Suku Bunga Acuan Terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa suku bunga acuan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 1533066.163 dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu t hitung sebesar $-0.239 < t \text{ tabel} - 2.050$ ($1.325 < -2.048$). selanjutnya nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.196 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0.05. nilai koefisien regresi sebesar 1533066.163 menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan 1 poin suku bunga acuan maka deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 1533066.163. Hal ini dikarenakan jika suku bunga acuan mengalami kenaikan maka secara langsung akan mengakibatkan kenaikan pula pada suku bunga bank konvensional namun kondisi ini tidak mengakibatkan masyarakat yang akan cenderung menginvestasikan dananya pada bank konvensional dibandingkan bank syariah karena kondisi perekonomian yang kemungkinan sedang baik sehingga masyarakat lebih memilih alternatif lain untuk meninvestasikan dananya dibanding dengan deposito. Kemudian pada saat suku bunga acuan naik, jumlah deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani tidak mengalami penurunan dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di PT BPRS Puduarta Insani . Dengan begitu dapat diketahui bahwa para nasabah PT BPRS Puduarta Insani tidak menarik dana deposito dan memindahkannya ke bank konvensional. Dan fluktuasi suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* karena nasabah cenderung mementingkan masalah agama untuk tetap

menanamkan dananya di bank syariah untuk menghindari riba serta tidak tertarik berpindah ke konvensional walaupun suku bunga naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhris Fuadatis Shalikhah tahun 2018 yang berjudul “*pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, liquiditas, inflasi, ukuran bank, dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia*” hasil penelitian ini menunjukkan suku bunga acuan berpengaruh tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan tingkat signifikan $0.844 > 0.05$.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh mutia hikmah pada tahun 2016 dengan judul penelitian “*pengaruh nilai tukar, BI rate, dan tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah pada BPRS di Indonesia*” yang menunjukkan bahwa suku bunga acuan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh melalui pengujian menunjukkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* PT BPRS Puduarta Insani. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien sebesar 5.246 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu t hitung 2.848 > t tabel 2.048 ($2.848 > 2.048$). Kemudian nilai probabilitas signifikansi 0.008 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Nilai koefisien regresi sebesar 5.246 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1 poin bagi hasil maka deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan pula sebesar 5.246. Hal ini artinya kenaikan bagi hasil maka akan meningkatkan jumlah deposito mudharabah pada PT BPRS Puduarta Insani. Semakin besar jumlah bagi hasil yang ditawarkan PT BPRS Puduarta Insani akan semakin bagus. Bagi hasil menjadi salah satu faktor bagi setiap orang yang akan menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito.

Dalam sistem bagi hasil, penentuan keuntungan nasabah ditentukan berdasarkan nisbah yang sudah ditetapkan oleh bank, maka semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah pada nasabah, maka akan semakin besar pula

nasabah menginvestasikan dananya, karena itu bagi hasil merupakan salah satu pertimbangan bagi setiap orang untuk menyimpan dananya pada bank dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang, dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari Tahun 2019 dengan judul “*pengaruh inflasi, jumlah bagi hasil, dan biaya promosi terhadap deposito mudharabah pada PT BRI Syariah Tbk*” dengan hasil penelitian variabel jumlah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. dan juga padila Arisandi dengan judul penelitian “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia*” yang menunjukkan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu t hitung sebesar $-3.860 > t$ tabel 2.050 ($-3.860 > -2.048$). kemudian nilai probabilitas sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05 ($0.001 < 0.05$). Nilai koefisien regresi sebesar -2654374.642 menunjukkan apabila inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka deposito akan mengalami penurunan sebesar 2331041.886. Hubungan yang tak searah menunjukkan bahwa pada saat inflasi naik maka dana yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumtif nya akan semakin naik sehingga mereka akan cenderung mengurangi dana yang dialokasikan untuk investasi, atau bahkan tidak ada sisa dari hasil pendapatan yang tetap untuk diinvestasikan. Semakin tinggi kenaikan akan semakin tidak baik karena akan mengakibatkan penurunan deposito *mudharabah*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari Tahun 2019 dengan judul “*pengaruh inflasi, jumlah bagi hasil, dan biaya promosi*

terhadap deposito mudharabah pada PT BRI Syariah Tbk” hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan tingkat signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanan Ashila Gubiananda tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*” yang menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV tentang pengaruh suku bunga acuan, bagi hasil dan inflasi terhadap deposito *mudharabah* pada BPRS Puduarta Insani maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan hasil pada variabel suku bunga acuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan hasil pada variabel Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan hasil pada variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani.
- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan hasil pada variabel suku bunga acuan, bagi hasil dan inflasi signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh suku bunga acuan, bagi hasil, inflasi dan laba tahun berjalan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani, maka peneliti memberikan masukan agar penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya yaitu:

1. Bagi BPRS harus lebih konsisten dalam menjaga kualitas kinerja perbankan syariah agar mampu bersaing dengan bank-bank lainnya baik dari sisi pelayanan maupun profitabilitas. Terkhusus untuk produk deposito *mudharabah* diharapkan BPRS lebih berstrategi lagi dalam menarik nasabah dikarenakan deposito merupakan senjata andalan BPRS dari segi penghimpunan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya peneliti menyarankan untuk memperhatikan beberapa poin yaitu:

- a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen lain agar mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.
- b. Menggunakan data waktu yang lebih panjang atau menambah sampel penelitian agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Depok: cetakan 4 Raja Grafindo Persada, 2009.
- Alarif, M Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Andi Muh dan Nurul Iska. "Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah", (Skripsi Universitas Hasanuddin, 2011)
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani Press, Cet. Ke-1, 2001.
- Boediono, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 1998.
- Departemen Agama, *Mushaf Al Quran dan terjemah*, Bogor: Nur no P.VI/1/TL.02.1/410/2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Sygma Examedia, 2009.
- Fatwa DSN-MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito
- Fitria, Nur. "Pengaruh Bagi Hasil Deposito, Biaya Promosi, dan Pendapatan Perkapita Kota Medan Terhadap Deposito Mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Medan Balai Kota", (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2015).
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi Kedua, 2005
- Giannini Nur Gilang, "Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Accounting Analysis Journal, 2013
- Huda, Nurul et al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008 Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group Cet. Ke-1, 2011.
- Islahuzzaman. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Iska, Syukri, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia: dalam prespektif Fikih Ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media, Press, 2012.

- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group Cet. Ke-1, 2011.
- Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Karl dan Fair, *pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman, Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman yang Diperoleh*, Yogyakarta: YKPN, 2001.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Khalwaty Tajul, *Inflasi dan Solusi nya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kieso, *et al*, *Intermediate Accounting* Jakarta: Erlangga ,2011.
- Machmud Amir, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Marliyah, “*Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Perbankan Syariah di Sumatera Utara*” (Disertasi, Program Pascasarjana UIN SU Medan, 2016).
- Muttaqiena, Abida. “*Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*” (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013).
- Noor, Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- Pohan Aulia, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rahardja Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi, Makroekonomi*, Jakarta: LPFEUI, 2008.
- Rivai, Veithzal, dkk, *Bank & Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Salman, Kautsar Riza, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Padang: Akademia, 2012.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi. Edisi Ketujuh*, Jakarta: Media Global Edukasi, 2004.
- S Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2010.

- Sinungan, Muchdarsyah, *Uang dan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi*, Jakarta: LPFEUI, 2008.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, Edisi ke-2 2009
- Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharyadi, & Purwanto (ed.) *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sunariyah, *pengantar pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2004.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Modern, perkembangan pemikiran darim klasik hingga keynesain baru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Tarigan, Azhari Akmal et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La Tansa Press, 2011.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Zvi Boedi dan Alan Z Marcus, *Investment*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001.

Website:

www.bi.go.id

www.lps.go.id

www.ojk.go.id

www.ptbprspuduartainsani.com

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Tahun	Suku Bunga Acuan (%)	Bagi Hasil (ribuan)	Inflasi (%)	Deposito Mudharabah (ribuan)
Maret 2012	5,75	669.676	3,40	30.438.202
Juni 2012	5.75	689.810	4,53	13.791.500
September 2012	5.75	791.610	4,31	13.698.285
Desember 2012	5.75	1.060.810	4,30	11.750.785
Maret 2013	5.75	1.363.387	3,28	38.142.461
Juni 2013	6.00	1.469.342	5,90	14.290.131
September 2013	7.25	1.204.931	8,40	14.690.305
Desember 2013	7.50	1567896	8,38	16.332.640
Maret 2014	7.50	481.080	7,32	18.019.120
Juni 2014	7.50	910.447	6,70	17.672.989
September 2014	7.50	1.321.610	4,53	18.151.675
Desember 2014	7.75	1.246.544	4,37	26.174.815
Maret 2015	7.50	508.627	6,38	21.363.261
Juni 2015	7.50	587.563	7,26	20.297.325
September 2015	7.50	612.311	6,83	22.923.871
Desember 2015	7.50	1.027.805	3,35	23.750.594
Maret 2016	6.75	1.177.445	4,45	24.132.383
Juni 2016	6.50	1.330.190	3,45	23.043.824
September 2016	5.00	1.503.337	3,07	22.582.447
Desember 2016	4.75	1.757.544	3,02	24.424.975
Maret 2017	4.75	2.325.095	3,61	26.898.321
Juni 2017	4.75	1.763.628	8,36	18.412.847
September 2017	4.25	1.872.765	3,72	27.168.068

Desember 2017	4.25	2.519.023	3,61	29.341.092
Maret 2018	4.25	337.794	3,97	14.248.000
Juni 2018	5.25	2.106.537	3,12	34.279.798
September 2018	5.75	2.026.865	2,88	33.9482.55
Desember 2018	6.00	2.732.951	3,13	34.790.884
Maret 2019	6.00	723.378	2,48	34.896.731
Juni 2019	6.00	354.558	5,91	13.639.585
September 2019	5.25	2.228.254	3,39	38.529.037
Desember 2019	5.00	1.383.538	2,72	37.538.981

Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov Test

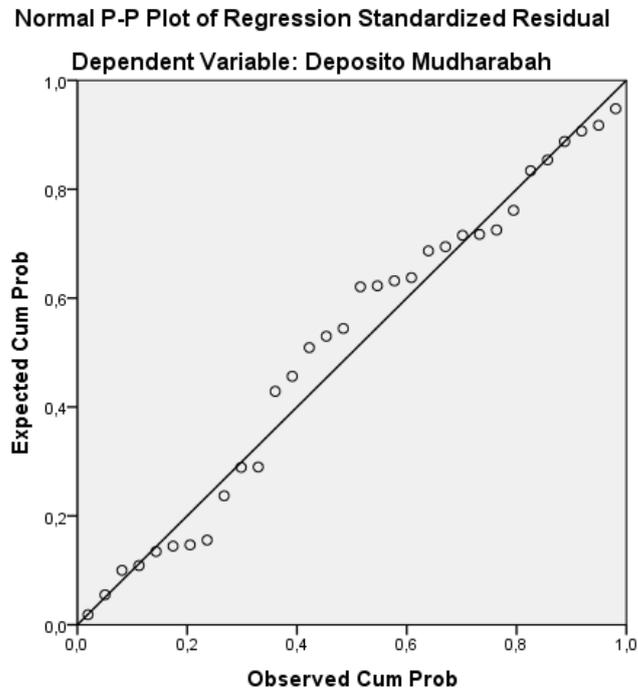
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5985742,68839665
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,107
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan Uji P Plot Regression



Lampiran 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga Acuan	,550	1,819
	Bagi Hasil	,873	1,145
	Inflasi	,525	1,903

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Lampiran 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,531	,481	5921907,914	1,813

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi Hasil, Suku Bunga Acuan

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

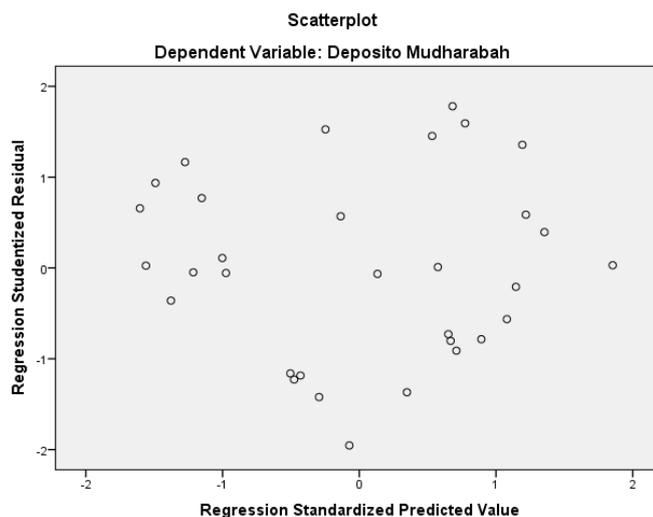
Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Weighted Lean Square*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	511906,435	272122,817		1,881	,070
	X1_2	540298,530	497927,416	,292	1,085	,287
	X2_2	-,537	1,067	-,112	-,503	,619
	X3_2	-8850,140	4734,144	-,451	-1,869	,072

a. Dependent Variable: ABS_2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan *Scatterplot*



Lampiran 6. Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20048168,45 2	7784186,122		2,575	,016
	Suku Bunga Acuan	1533066,163	1156877,711	,214	1,325	,196
	Bagi Hasil	5,246	1,842	,418	2,848	,008
	Inflasi	-2654374,642	687705,817	-,592	-3,860	,001

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Lampiran 7. Hasil Uji T (Secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20048168,45 2	7784186,122		2,575	,016
	Suku Bunga Acuan	1533066,163	1156877,711	,214	1,325	,196
	Bagi Hasil	5,246	1,842	,418	2,848	,008
	Inflasi	-2654374,642	687705,817	-,592	-3,860	,001

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Lampiran 8. Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1111899278822 267,000	3	3706330929407 55,800	10,569	,000 ^b
	Residual	9819318137037 20,200		28		
	Total	2093831092525 987,000	31			

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi Hasil, Suku Bunga Acuan

Lampiran 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,729 ^a	,531	,481	5921907,914	,531	10,569	3	28	,000

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi Hasil, Suku Bunga Acuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mafaza fitria
2. NIM : 0503161018
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan/ 21 September 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Indrayaman Kec.
Talawi Kab. Batubara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 014738 Berijazah Tahun 2010
2. Tamatan SMP N 1 TANJUNG TIRAM. Berijazah Tahun 2013
3. Tamatan SMA N 1 TANJUNG TIRAM. Berijazah Tahun 2016
4. Tamatan Universita Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020